

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
PADA KEGIATAN PENCAK SILAT
PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT)
DI DESA BALERAKSA KECAMATAN KARANGMONCOL
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Mematuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan
(S.Pd.)**

**Oleh
SHIFA FARICHA
NIM. 1717402167**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Shifa Faricha
NIM : 1717402167
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “ **Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, tidak ada campur tangan orang lain dalam proses pembuatannya, bukan karya orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemah. Hal-hal yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan tercantum dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 27 Juli 2021

Penulis



Shifa Faricha

1717402167

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**NILAI NILAI PENDDIKAN ISLAM PADA PENCAK SILAT PERSAUDARAAN
SETIA HATI TERATE (PSHT) DI DESA BALERAKSA KECAMATAN
KARANGMONCOL KABUPATEN PURBALINGGA**


Yang disusun oleh: Shifa Faricha NIM: 1717402167 Jurusan Pendidikan Agama Islam,
Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Rabu, tanggal 1
September 2021, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,




Mawi Khusni Alfar M. Pd. I.
NIP. 19830208 201503 1 001



Muhammad Sholeh M. Pd. I.
NIP. 19841201 201503 1 003


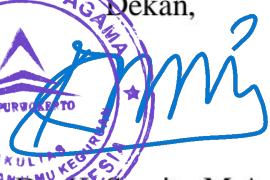
Penguji Utama,



Dr. H. Rohmad M. Pd
NIP.19661222 199103 1 002

Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. Suwito M. Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 27 Juli 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Shifa Faricha

Lampiran : -

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaan, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Shifa Faricha

NIM : 1717402167

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA KEGIATAN
PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE
(PSHT) DI DESA BALERAKSA KECAMATAN
KARANGMONCOL KABUPATEN PURBALINGGA

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Mawi Khusni Albar, M.Pd.I
NIP.198302082015031001

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
PADA KEIATAN PENCAK SILAT
PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT)
DI DESA BALERAKSA KECAMATAN KARANGMONCOL
KABUPATEN PURBALINGGA**

Oleh

Shifa Faricha

NIM. 1717402167

E-mail: shifafaricha0105@gmail.com

**Program S1 Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto**

ABSTRAK

Pencak Silat sebagai salah satu bentuk identitas kebudayaan di Indonesia yang bukan hanya berfungsi sebagai alat seni beladiri saja, tetapi juga sebagai sarana pendidikan jasmani dan rohani. Di Indonesia terdapat beberapa perguruan pencak silat. Salah satunya yaitu Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), dimana Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) adalah Organisasi Pencak Silat terbesar di Indonesia. Keluarga Besar pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, mempunyai sebuah kegiatan pencak silat yang di dalamnya tidak hanya mengajarkan bela diri tetapi juga terdapat suatu kegiatan yang berisi nilai-nilai pendidikan islam atau kegiatan kegiatan yang didalamnya dapat membentuk kepribadian seseorang berupa akhlak, ibadah, dan keimanan seseorang menjadi lebih baik. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah mengetahui nilai nilai pendidikan Islam yang ada pada kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Baleraksa.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara secara mendalam, dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya meliputi, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Baleraksa mempunyai Nilai Nilai Pendidikan Islam yang terdapat di dalam pada panca dasarnya, antara lain: 1)Persaudaraan, meliputi: silaturrehim, berjabat tangan, sambung persaudaraan 2)Olahraga,: membentuk jasmani yang sehat dan kuat karna di dalam Islam banyak ibadah yang membutuhkan tubuh yang kuat untuk melaksanakan ibadah 3)Beladiri : membentuk kepribadian melalui beladiri, yaitu dengan melatih diri memiliki sikap giat, sabar, tekun, dan tidak gampang menyerah 4)Kesenian: berupa setiap gerakan yang mengandung makna tersendiri, dimana maknanya yaitu selalu tertuju kepada Allah SWT 5) Nilai Kerohanian meliputi : berwudhu

sebelum latihan, berdoa sebelum dan sesudah latihan, tadarus bersama sebelum latihan

Kata Kunci : *Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), Nilai Nilai Pendidikan Islam, Panca Dasar*



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža'	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مضاعفة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis h

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulisdengan h.

كِرَامَةُ الْوَلِيَاءِ	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
------------------------	---------	---------------------------

- b. Bila ta' marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammahditulis dengan t

زَكَاةُ الْبَطْرِ	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

-----	fathah	Ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	d'ammah	ditulis	u

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تَنْسَى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	كَرِيم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	D}ammah + wāwu mati	Ditulis	Ū
	فُرُوض	Ditulis	<i>Furūd'</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	Ai
	بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	Au
	قَوْل	ditulis	<i>Qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَايْنُ شَرِكْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el)nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذو الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



MOTTO

“Berbuat baiklah sekecil apapun, karena kita tak pernah tahu dari kebaikan mana bisa mengantarkan kita ke surga-Nya”¹

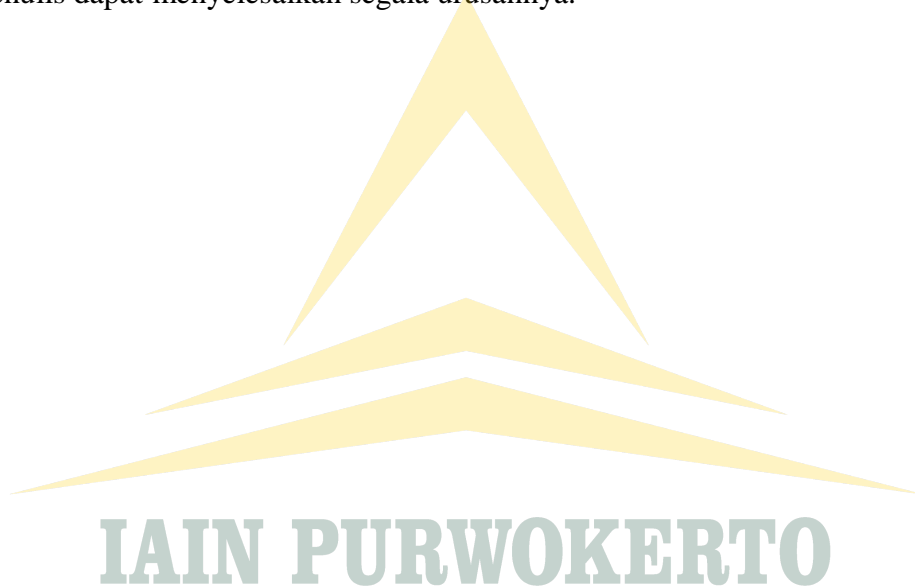


¹ Nida Basyariyyah dkk, “ *Watch Out of Your Finger*”, (Jakarta : Deejay Traning Center ,2019) hlm. 124

PERSEMBAHAN

Sebuah karya skripsi berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga*”, dengan rasa syukur atas limpahan rahmat Allah SWT, penulis persembahkan kepada:

1. Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
2. Kedua orang tuaku, Bapak Khamid dan Ibu Marsiti. Beliau madrasah pertamaku, dan dengan segenap keikhlasannya telah membekali segalanya bagi penulis, serta do'anya Allah SWT selalu memberikan jalan kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan segala urusannya.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, karunia dan kasih sayang-Nya, sehingga dengan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga”. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat.

Dalam upaya penyusunan dan penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, partisipasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Dr. H. Suwito, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
3. Dr. Suparjo, M.A selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
4. Dr. Subur, M.Ag selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
5. Dr. Sumiarti, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
6. Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto
7. H. Rahman Afandi. M.S.I selaku Penasehat Akademik PAI D angkatan 2017
8. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam menyusun skripsi ini
9. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto

10. Bapak Helmi Fuadi Aziz selaku pendamping dan wakil ketua dan Keluarga Besar Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Terimakasih atas izin dan bantuan serta motivasi yang diberikan sehingga peneliti dapat melakukan penelitian pada Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga
11. Kedua orang tuaku, Bapak Khamid dan Ibu Marsiti. Beliau madrasah pertama, dan dengan segenap keikhlasannya telah membekali segalanya bagi penulis, serta do'anya Allah SWT selalu memberikan jalan kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan segala urusannya.
12. Kakak tercinta Muhshanuddin, S.M dan Laela Tri Alfiana, S.Pd. terimakasih do'a dan dukungan yang selalu menyertai dalam menyelesaikan keberhasilan ini.
13. Calon suamiku tercinta Ahmad Nur Hamim, S.E. terimakasih atas waktu yang telah kau korbankan untuk menemaniku, mendengarkan keluh kesahku. Terimakasih atas do'a, semangat, motivasi yang telah kau berikan kepadaku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga selalu menjadi pribadi yang lebih baik dan sukses dalam segala hal.
14. Kawan-Kawanku tercinta PAI D angkatan 2017 yang telah memberikan dukungan dan kerjasamanya
15. Sahabatku Prabandini Puspita Panjalu yang selalu ada dan memberikan motivasi yang tak ada henti-hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikannya
16. Keluarga besar Mbah Madnuri (Alm) dan Mbah Madiksan (Alm) yang selalu memberikan motivasi dan nasehat kepada penulis. Semoga Allah SWT selalu melindunginya. Aamiin
17. Teman kecil hingga akhir hayatku Nita Apriliani, Fina Fitiyani, Kiki Indriyani karena do'a dan dukungan kalian penulis bisa mencapai keberhasilan ini. Terimakasih atas canda tawa yang selalu menemaniku dalam keadaan apapun. Semoga selalu menjadi pribadi yang lebih baik
18. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis berikan, semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama penulis melakukan penelitian hingga terselesaikan skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapat berkah dari Allah SWT. Penulis berharap, adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat. *Aamiin.*

Purwokerto, 27 Juli 2021

Penulis



Shifa Faricha

NIM.1717402167



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
HALAMAN MOTTO	x
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam	12
1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	12
a. Nilai-Nilai.....	12
b. Pendidikan Islam.....	13
2. Macam-Macam Nilai Pendidikan Islam.....	15
a. Nilai Pendidikan Keimanan/ <i>I'tiqodiyah</i>	15
b. Nilai Pendidikan Akhlak/ <i>Khuluqiyyah</i>	16
c. Nilai Pendidikan Amaliyah.....	16
3. Tujuan Nilai-Nilai Pendidikan Islam	18
4. Sumber Sumber Nilai-Nilai Pendidikan Islam	18
5. Dasar-Dasar Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	20
B. Pencak Silat	21
1. Pengertian Pencak Silat.....	21
2. Sejarah Pencak Silat	22
3. Tujuan Pencak Silat	23
C. Aspek Ajaran Pencak Silat	24
1. Aspek mental spiritual dan Kepribadian	24
2. Aspek Beladiri	26
3. Aspek Pengembangan Seni	27
4. Aspek Pengembangan Olahraga	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu	31
C. Objek dan Subjek Penelitian	31
D. Metode Pengumpulan Data	33
E. Metode Analisis Data.....	34
F. Uji Keabahan Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pencak Silat PSHT	38
1. Sejarah Berdirinya Pencak Silat PSHT	38
2. Arti Lambang Pencak Silat PSHT	40
3. Dasar atau Landasan Pencak Silat PSHT	42
4. Wasiat Pencak Silat PSHT	42
5. Panca Dasar Pencak Silat (PSHT)	43
B. Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga	44
1. Sejarah Pencak Silat PSHT.....	44
2. Letak Geografis Pencak Silat PSHT	47
3. Tujuan Dasar Pencak PSHT	47
4. Struktur Organisasi Pencak Silat PSHT.....	48
5. Keadaan Pelatih dan Siswa.....	49
6. Daftar Sarana dan Prasarana Pencak Silat PSHT	51
7. Daftar Program Kegiatan Pencak Silat PSHT	52
8. Jadwal Latihan	55
9. Metode Latihan	55
10. Prosedur Kegiatan Pencak Silat PSHT.....	58
C. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Pencak Silat PSHT	68
1. Persaudaraan	68
2. Olahraga	69
3. Beladiri	70
4. Kesenian	71
5. Kerohanian.....	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Pelatih

Tabel 4.2 Daftar Siswa

Tabel 4.3 Daftar Sarana Dan Prasarana

Tabel 4.4 Program Kegiatan



Daftar Gambar

Gambar 4.1 Lambang Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

Gambar 4.2 Struktur organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Foto Dokumentasi
- Lampiran 4 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 5 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 7 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 8 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 9 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 10 Sertifikat KKN
- Lampiran 11 Sertifikat APLIKOM (Aplikasi Komputer)
- Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan dan perkembangan manusia ke arah yang lebih baik dan sempurna. Hal ini memiliki arti bahwa pendidikan bersifat dinamis karena jika kebaikan dan kesempurnaan tersebut bersifat statis maka ia akan kehilangan nilai kebaikannya.² Jadi dapat dipahami bahwa pendidikan adalah suatu proses yang apabila dilakukan akan memberikan kemanfaatan dalam kehidupan manusia.

Pendidikan dapat juga diartikan bahwa pendidikan merupakan proses dari tidak tahu menjadi tahu. Selain itu juga dapat merubah jiwa atau mental seseorang, dengan adanya pengetahuan yang diadapatkannya. Tetapi tentunya dalam pendidikan melalui proses yang panjang atau tidak instan. Karena nantinya akan merubah pola pikir dan karakter seseorang. Sehingga pendidikan dikatakan salah satu faktor penting dalam kehidupan.

Manusia yang berpredikat muslim, maka ia akan menaati ajaran Islam dan harus mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajarannya sesuai iman dan akidah Islam. Untuk tujuan tersebut maka manusia harus dididik melalui proses pendidikan Islam. Berdasarkan pandangan tersebut, pendidikan Islam berarti sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Dengan kata lain, manusia yang mendapatkan pendidikan Islam harus mampu hidup di dalam kedamaian dan kesejahteraan sebagaimana diharapkan oleh cita-cita Islam.³

²Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam; Perkembangan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta : LkiS, 2009), hlm. 18.

³ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 7-8.

Tujuan dalam proses pendidikan adalah suasana ideal yang ingin diwujudkan. Dalam dunia pendidikan, suasana ideal itu dapat dilihat dari tujuan akhir pendidikan, yang biasanya dirumuskan dalam rumusan yang secara padat dan singkat, misalnya; berkepribadian muslim, insan kamil, dan sebagainya. Tujuan ini adalah kristalisasi nilai-nilai yang ingin diwujudkan dalam pribadi peserta didik. Oleh karena itu, tujuan akhir harus bersifat komprehensif, mencangkup seluruh aspek yang terintegrasi dalam pola pikir kepribadian ideal yang bulat dan utuh.⁴

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, maka dalam menyelenggarakan pendidikan apapun bentuknya, termasuk kegiatan formal maupun non formal, harus berlangsung proses pemindahan ilmu (*transfer of knowledge*) dan proses penanaman nilai-nilai (*transfer of value*) yang positif, terutama nilai-nilai religius.⁵ Oleh karena itu pendidikan pencak silat sangat cocok dijadikan alternatif lain selain lembaga pendidikan formal. Dalam pendidikan pencak silat tidak hanya beladiri saja, tetapi juga dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam untuk membentuk manusia yang berbudi luhur, disiplin dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi setiap persoalan hidup yang semakin banyak. Selain itu, pendidikan dalam pencak silat juga mengajarkan ajaran falsafah budi pekerti yang dijiwai oleh nilai-nilai pencak silat di antaranya Taqwa, Tanggap, Tangguh, Tanggon, dan Trengginas.⁶

Di Indonesia sendiri ada banyak perguruan silat yang tumbuh dan berkembang hingga saat ini, salah satunya adalah Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) yang didirikan oleh Ki Hajar Hardjo Oetama di desa Pilang Bango Madiun pada tahun 1922. Dalam PSHT ada lima aspek yang diajarkan kepada siswanya, kelima aspek tersebut dalam PSHT dikenal sebagai panca dasar ajaran PSHT, panca dasar ajaran tersebut

⁴ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 4

⁵Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 64

⁶ Johansyah Lubis, *Pencak Silat*, (Jakarta: Rajawali Sport,2014), hlm. 13

antara lain persaudaraan, olah raga, beladiri, seni, dan ke-SH-an (kerohanian).⁷

Apabila dikaitkan dengan kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Baleraksa Kecamatan Karang Moncol Kabupaten Purbalingga, maka hal ini akan menjadi sangat penting mengingat bahwa kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate terdapat pembinaan dan ajaran panca dasar yang mengandung penerapan nilai-nilai pendidikan Islam. Di sinilah kita dapat melihat bahwa dimensi nilai-nilai Islami yang menekankan keseimbangan dan keselarasan hidup *duniawi-ukhrawi* menjadi landasan ideal yang hendak dikembangkan atau dibudayakan dalam pribadi manusia.

Berdasarkan wawancara dengan Helmi Fuadi Aziz sebagai wakil ketua pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, mengatakan bahwa Pencak Silat merupakan kegiatan yang di dalamnya terdapat proses pendidikan dalam bentuk nonformal, tetapi tetap diselenggarakan secara teratur, sistematis, serta memegang erat tanggung jawab dalam pendidikan mulai dari awal hingga akhir, dilaksanakan berdasarkan dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh Ranting, Cabang, dan pusat pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

Dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) mempunyai lima aspek yang menjadi ajaran utama, yaitu: persaudaraan, olahraga, kesenian, beladiri, Ke-Shan atau kerohanian. Di dalam aspek yang pertama, yaitu persaudaraan yang diharapkan dapat membentuk setiap kepribadian seseorang untuk selalu memiliki jiwa solidaritas yang tinggi. Aspek yang kedua, yaitu olahraga yang diharapkan membantu seseorang dalam mendapatkan kesehatan jasmaninya, selalu semangat dan menjadi pribadi yang pemberani, karena ada pepatah yang mengatakan

⁷ Tarmadji Boedi Harsono Adi Nagroho, *Sejarah Sh Terate & Persaudaraan Sejati*, (Madiun: Yayasan Setia Hati Terate Pusat Madiun, 2013), hlm. 1.

“dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat”. Aspek yang ketiga, yaitu aspek beladiri yang nantinya akan membantu atau membela diri sendiri dan orang lain disaat ada sebuah kekerasan yang tidak didasari dengan hukum atau biasa disebut dengan main hakim sendiri. Aspek yang keempat, yaitu kesenian pada aspek kesenian ini adalah sebuah perkembangan atau pelatihan yang telah diajarkan di dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), baik dalam segi fisik, ataupun pola pikir. Aspek yang kelima, yaitu aspek Ke-SHan atau kerohanian yang nantinya akan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT karena dapat diibaratkan dalam sebuah kehidupan tanaman padi, dimana padi semakin berisi akan semakin merunduk, sama halnya dengan manusia, dimana semakin manusia itu mengetahui banyak tentang ilmu agama pasti akan semakin bertakwa kepada Allah SWT dan mempunyai pemikiran yang religiusitas. Sehingga setiap aspek yang diajarkan dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) sangatlah penting dalam membentuk kepribadian seseorang, agar menjadi manusia yang berbudi luhur, tau benar dan tau salah. Oleh sebab itu pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) sudah pasti dapat menjadikan manusia yang berperilaku baik dan menjadi suri tauladan di lingkungannya, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan dimana mereka tinggal.⁸

Mengingat pentingnya nilai-nilai pendidikan Islam, perlu adanya sarana pembinaan pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan pencak silat di Desa Baleraksa Kecamatan Karang Moncol Kabupaten Purbalingga. Nilai-nilai yang ada meliputi nilai *I'tiqodiyah* (keimanan), nilai *khuluqiyah* (akhlak), dan nilai amaliyah. Peserta atau murid harus dididik berpikir logis dan professional sehingga menjadikan pencak silat sebagai sarana kegiatan untuk meningkatkan

⁸Wawancara dengan Helmi Fuadi Aziz (wakil ketua Persaudaraan Setia Hati Terate desa baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga), pada Kamis 5 November 2020, Pukul 15.00 WIB

ketaqwaan kepada Allah SWT. Sehingga pencak silat dijadikan sebagai salah satu alat untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anak didik, karena di dalam kegiatan pendidikan pencak silat ini banyak sekali seni pencak silatnya serta terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat dikembangkan, seperti meyakini hati sanubari adanya Tuhan, berbakti kepada kedua orang tua serta pelatih (Guru), mempertebal rasa persaudaraan, dan menjadi manusia yang berbudi luhur.

Penulis mengambil judul Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga ini ada beberapa alasan atau latar belakang yaitu:

Pertama, penulis memilih kegiatan pencak silat untuk mengatasi hal hal yang negatif dan menyatukan nilai-nilai Islam pada siswa, agar siswa yang mengikuti kegiatan pencak silat ini bukan hanya mengetahui dan memahami akan tetapi juga mengamalkan kedalam kehidupan sehari hari.

Kegiatan pencak silat, kalau kita lihat dari luar pasti banyak orang yang berfikir bahwa kegiatan pencak silat ini identik dengan kekerasan, yang akan menjadikan perkelahian, tawuran, penindasan bagi yang lemah dan sebagainya. Akan tetapi pencak silat juga mengajarkan nilai-nilai positif pada siswa-siswanya untuk pengontrolan diri agar bisa menyeimbangkan kelebihannya agar tidak melakukan hal-hal negatif seperti perkelahian atau tawuran, minum-minuman keras, membunuh maupun memperkosa kaum lemah.

Kedua, alasan mengapa penulis lebih memilih pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di banding pencak silat lainnya. Karena, pertama pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) adalah organisasi terbesar di Indonesia. Kedua PSHT mempunyai tujuan mendidik manusia berbudi luhur, tahu benar dan salah, dan mencari persaudaraan. Ketiga, Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) adalah satu-satunya pencak silat yang menggunakan sabuk akhir dengan kain mori

(kafan), yang menandakan pencak silat ini memiliki jiwa berani mati, yang dimaksud berani mati disitu bukan berarti mati dengan cara konyol seperti bunuh diri dan lain sebagainya, akan tetapi berani mati disini maksudnya berani diambil nyawanya kapan saja oleh Allah SWT karena sudah memiliki bekal yang cukup dengan cara mengamalkan ajaran-ajaran Islam dan menjauhi larangan-larangannya.

Ketiga, alasan penulis memilih kegiatan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, karena disana telah mampu mengubah pola hidup atau watak dimana anggota yang awalnya tidak melakukan perintah-perintah Allah seperti sholat wajib lima waktu, puasa, dan lain-lain, tidak memiliki rasa toleransi yang kuat terhadap sesama dan lingkungan, dan kurangnya rasa tanggung jawab.

Dengan mengikuti kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Purbalingga sekarang selalu melaksanakan perintah-perintah Allah seperti sholat wajib di awal waktu, puasa wajib atau sunnah dan lain-lain, memiliki jiwa solidaritas yang sangat tinggi terhadap sesama dan lingkungan, memiliki etika moral dan akhlak yang baik terhadap lingkungan sekitar, bertanggung jawab atas segala yang telah diperbuat, dan selalu melaksanakan semua perintah-Nya dan selalu menjauhi larangan-Nya. Dari situlah penulis tertarik untuk memilih tempat sebagai objek penelitian.

B. Fokus Kajian

Untuk memahami judul yang ada dalam skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah dalam judul skripsi di atas sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Nilai Islam adalah keberhargaan terhadap sesuatu yang berkaitan dengan konsep yang mengandung mutu dari suatu bimbingan yang diberikan pendidik kepada peserta didik terhadap perkembangan jasmani dan rohani menuju kepribadian utama berdasarkan nilai-nilai Islam,

sehingga dalam menentukan sikap, perilaku, ucapan, dan perbuatan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Nilai-nilai Islam pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan. Sedangkan nilai-nilai Islam bisa diartikan proses seseorang untuk memberikan pemahaman tentang sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan yang berlandaskan ajaran Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, sesuai dengan *Al-Qur'an* dan *hadits*.⁹

Pendidikan Islam menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir adalah proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan potensi, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁰

Dari pengertian nilai dan pengertian pendidikan Islam, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah hal-hal penting yang sumbernya berasal dari *Al-Qur'an* dan *Hadits*, dan dapat dijadikan tuntunan untuk membentuk manusia beriman, bertaqwa, berilmu dan berakhlak mulia.

2. Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia di dalam bukunya O'ong Maryono, Pencak Silat; Merentang Waktu, pencak silat berarti permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang dan membela diri, baik dengan senjata atau

⁹ Skripsi Lutfi Icke Anggraini. 2019 “ *Nilai-Nilai Islam Dalam Serial Animasi Nussa (Analisis Narasi Tzvetan Todorov)*”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Purwokerto : IAIN Purwokerto, hlm 7

¹⁰ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 27-28.

tanpa senjata. Lebih khusus, silat diartikan sebagai permainan yang didasari ketangkasan menyerang dan membela diri, baik dengan atau tanpa senjata, sedangkan bersilat bermain dengan menggunakan ketangkasan menyerang dan mempertahankan diri.

Dalam mendeskripsikan skripsi ini penulis meneliti pada tahun 2020 dan maksud dari lembaga pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) ini adalah merupakan suatu organisasi besar (Pencak Silat) yang dibangun oleh Ki Hadjar Hardjo Oetomo (Tokoh Pahlawan Kemerdekaan Indonesia) pada tahun 1922, yang mempunyai tujuan untuk menjadikan manusia yang berbudi luhur, tahu benar dan salah. Pencak silat ini mempunyai lima aspek yang diajarkan yaitu; Persaudaraan, olahraga, kesenian, beladiri, dan kerohanian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat dirumuskan pokok rumusan masalah yaitu: Nilai-nilai Pendidikan Islam apa sajakah yang ada Pada Kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Baleraksa Kabupaten Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat Peneitian

Dari rumusan masalah tersebut diatas maka tujuan dan manfaat yang hendak dicapai oleh penelit ini adalah :

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Nilai-Nilai Pendidikan Islam apa saja yang ada dalam kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Baleraksa Kecamatan Karang Mocol Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui dan mendiskripsikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang ada dalam kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Baleraksa Kecamatan Karang Moncol Kabupaten Purbalingga.

b. Bagi IAIN Purwokerto

- 1) Sebagai pengembangan keilmuan, khususnya bidang Tarbiyah .
- 2) Menjadi sebuah referensi dalam bidang pembelajaran dan memberikan pembelajaran dalam penerapan nilai-nilai Pendidikan Islam terhadap murid-muridnya.

c. Bagi Masyarakat Umum

Untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang pentingnya peran kegiatan pencak silat, khususnya kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

E. Kajian Pustaka

Dalam kajiann pustaka ini, penulis merujuk pada beberapa penelitian yang pernah dilakukan, antara lain:

1. Rizki Ayu Monitasaroh dengan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Olahraga Beladiri Shorinji Kempo Dojo IAIN Purwokerto”.¹¹ Objek penelitian ini sama dengan yang penulis teliti, yakni nilai-nilai pendidikan Islam, namun dalam penelitiannya menuju pada nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam Olahraga Beladiri Shorinji Kempo Dojo IAIN Purwokerto. Sedangkan penulis menekankan pada nilai-nilai pendidikan Islam yang ada pada pencak silat Persaudaraan Setia hati Terate di Desa Baleraksa Kecamatan Karang Moncol Kabupaten Purbalingga.
2. Vinna Agustin, dengan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola di SDN 2 Bedikulon Bungkal Ponorogo”.¹² Objek penelitian ini sama dengan yang penulis teliti, yakni nilai-nilai pendidikan, namun dalam penelitiannya menuju pada nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan

¹¹Rizki Ayu Monitasaroh dengan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Olahraga Beladiri Shorinji Kempo Dojo IAIN Purwokerto”, (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2015)

¹² Vinna Agustin, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola di SDN 2 Bedikulon Bungkal”,(Ponorogo: Skripsi IAIN, 2019)

ekstrakurikuler sepak bola di SDN 2 Bedikulon Bungkal Ponorogo. Sedangkan penulis menekankan pada nilai-nilai pendidikan Islam yang ada pada pencak silat Persaudaraan Setia hati Terate di Desa Baleraksa Kecamatan Karang Moncol Kabupaten Purbalingga.

3. Dwi Nur Sahid, dengan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Hadrah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pajangan Bantul”.¹³ Objek penelitian ini sama dengan yang penulis teliti, yakni nilai-nilai pendidikan, namun dalam penelitiannya menuju pada nilai-nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler hadrah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pajangan Bantul. Sedangkan penulis menekankan pada nilai-nilai pendidikan Islam pada pencak silat Persaudaraan Setia hati Terate di Desa Baleraksa Kecamatan Karang Moncol Kabupaten Purbalingga.
4. Muhammad Shohibul Faza, Syafiq Ubaidilla dengan jurnal yang berjudul “Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Pencak Silat Gasmi di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri”.¹⁴ Objek penelitian ini sama dengan yang penulis teliti, yakni nilai-nilai pendidikan Islam, namun dalam penelitiannya menuju pada nilai-nilai pendidikan Islam yang ada pada Kegiatan Pencak Silat Gasmi di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri. Sedangkan penulis menekankan pada nilai-nilai pendidikan Islam yang ada pada pencak silat Persaudaraan Setia hati Terate di Desa Baleraksa Kecamatan Karang Moncol Kabupaten Purbalingga.

F. Sitematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian memberikan petunjuk mengenai pokok – pokok permasalahan yang akan

¹³Dwi Nur Sahid, “*Nilai-Nilai Pendidikan karakter dalam Ekstrakurikuler Hadrah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pajangan Bantul Islam*”, (Yogyakarta : Skripsi UIN, 2015)

¹⁴Muhammad Shohibul Faza, Syafiq Ubaidilla dengan jurnal yang berjudul “*Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Pencak Silat Gasmi di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri*”, (Jawa Timur: Jurnal IAIN Tribakti Kediri, 2020)

dibahas dalam penelitian. Adapun susunan sistematika pembahasan penelitian ini dibagi menjadi lima bab, dengan sistematika sebagai berikut.

Bab I (satu) adalah pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II (dua) merupakan landasan teoritis Pertama; Nilai- Nilai Pendidikan Islam yang meliputi; Pengertian Nilai-Nilai dan Pendidikan Islam, Macam-macam Nilai Pendidikan Islam, Tujuan Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Sumber-Sumber Nilai-Nilai Pendidikan Islam, dan Dasar-Dasar Nilai-Nilai Pendidikan Islam. Kedua; Pencak Silat yang meliputi; Pengertian Pencak Silat, Sejarah Pencak Silat, Tujuan Pencak Silat, dan Aspek Dasar Pencak Silat. Ketiga, Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Pencak Silat.

Bab III (tiga) menjelaskan tentang metode penelitian yang berisi jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV (empat) menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi Gambaran Umum Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa Kecamatan Karang Moncol Kabupaten Purbalingga, dan Analisis Data.

Bab V (lima) berisi tentang penutup, yang meliputi tentang kesimpulan, dan saran-saran. Sedangkan bagian akhir dari penelitian ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEGIATAN PENCAK SILAT

A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

1. Nilai-Nilai dan Pendidikan Islam

a. Nilai-nilai

Nilai menurut Cheng, adalah sesuatu yang memiliki potensi dalam arti terdapatnya hubungan yang harmonis dan kreatif, sehingga mempunyai fungsi sebagai penyempurna manusia, sedangkan kualitas merupakan atribut atau sikap yang seharusnya dimiliki.¹⁵ Jadi dapat dikatakan bahwa nilai adalah sesuatu yang menyempurnakan manusia yang didalamnya terdapat kualitas sebagai atribut atau hal yang pasti dimiliki oleh manusia itu sendiri.

Sedangkan Menurut Rohmat Mulyana dalam bukunya yang berjudul *Mengartikulasikan Nilai Pendidikan*, segala sesuatu yang harus dipegang oleh semua manusia secara pribadi, dan merupakan pedoman yang diterapkan dalam berperilaku adalah pengertian dari nilai. Nilai juga disebut sebagai unit kognitif yang mempunyai fungsi untuk menimbang perilaku dengan skala baik, buruk, benar, salah, dan benar. Nilai berkaitan dengan "apa yang seharusnya" daripada "apa adanya".¹⁶

Nilai juga dapat dimaknai sebagai salah satu jenis nilai yang menjadi dasar atau fondasi dari perbuatan seseorang atau sekelompok orang atas dasar pertimbangan atau keyakinan bahwa sesuatu itu dianggap benar menurut agama, yang memuat catatan-catatan yang akan dikerjakan. atau ditinggalkan.¹⁷ Jadi dapat

¹⁵ Halimatussa'diyah, "*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*", (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 11

¹⁶ Rohmat Mulyana, "*Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*", (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 21.

¹⁷ Halimatussa'diyah, "*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*", (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 11-12

dipahami bahwa nilai merupakan sesuatu yang menjadi dasar suatu perbuatan, yang didalamnya mengandung perintah untuk dilakukan atau ditinggalkan.

b. Pendidikan Islam

Menurut Drs.Ahmad D. Marimba: Pendidikan Islam diartikan sebagai bimbingan yang menyangkut jasmani dan rohani, yang didasarkan pada hukum-hukum agama Islam, guna membentuk kepribadian yang dianggap utama berdasarkan agama Islam. Dimana beliau sering menegaskan bahwa kepribadian yang dianggap utama yaitu sebagai istilah dari kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹⁸ Berdasarkan paradigma tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan Islam adalah proses pembentukan kepribadian muslim yang didalamnya mengandung nilai-nilai agama Islam.

Menurut musthafa Al-Ghulayani: Pendidikan Islam merupakan proses penanaman ahlak yang mulia ke dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan selalu menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga nantinya anak tersebut mempunyai akhlak yang menjadikan salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya kemudian membuahakan hasil berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air.¹⁹

Menurut Muhammad SA. Ibrahim (kebangsaan Bangladesh) Pendidikan Islam adalah: *Islamic education in true sense of the lern, is the system of education whice enable a man to lead his life according to the Islamic ideolofy, so that he may easly mould his life in accordance whit tenets of Islam* (pendidikan Islam dalam arti yang sesungguhnya adalah suatu sistem pendidikan yang

¹⁸ Rosmiyati Aziz, "Ilmu Pendidikan Islam", (Yogyakarta: Sibuku, 2016), hlm 4

¹⁹ Rosmiyati Aziz, "Ilmu Pendidikan Islam", (Yogyakarta: Sibuku, 2016), hlm 5

memungkinkan seseorang dapat menjalani hidupnya sesuai dengan ideologi Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.²⁰ Dalam pandangan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem, yang didalamnya terdapat komponen-komponen yang saling berhubungan, dan juga unsur yang berkesinambungan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Menurut Oemar Muhammad at-Toumy al-Syaebany, pendidikan Islam merupakan sebuah upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku suatu individu dalam kehidupan pribadi atau kehidupan sosial dan kehidupan di alam sekitarnya melalui pendidikan. Pendidikan Islam dapat dipahami sebagai suatu usaha untuk mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui kependidikan.²¹

Pengertian Pendidikan Islam secara sederhana adalah yang “bewarna” Islam. Maka dapat dipahami bahwa pendidikan yang Islam ialah pendidikan yang berdasar pada ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, nilai-nilai ajaran Islam itu sangat mendasari dan mewarnai seluruh proses pendidikan.²²

Pendidikan Islam menurut Armai Arief diartikan sebagai suatu elemen yang sama sekali tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, karena pada dasarnya Pendidikan Islam adalah transformasi nilai-nilai Islam sebagai esensi dan implikasi diri dari segala bentuk aspek kehidupan.²³

²⁰ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 25.

²¹ M. Bashori Muchsin dkk, “*Pendidikan Islam Humanistik*”, (Bandung: PT. Refika ditama, 2010). Hlm 5.

²² Heri Gunawan, “*Pendidikan Islam Kajian Teori dan Pemikiran Tokoh*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)., hlm. 1

²³ Rosmiaty Aziz, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Yogyakarta, 2019), hlm. 10

Dari berbagai pendapat yang telah dipaparkan oleh para ahli, dapat dipetik sebuah kesimpulan bahwa Pendidikan Islam yaitu suatu usaha yang dilakukan, baik oleh setiap individu maupun masyarakat dalam berproses untuk membentuk suatu kepribadian yang lebih baik dan sesuai dengan yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW, yang diajarkan sampai saat ini oleh para pendidik, baik dalam lingkup formal maupun nonformal dan informal, seperti guru agama, tokoh agama, dan orang tua kita sendiri, serta pelatih atau guru di suatu kegiatan.

2. Macam- Macam Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Setiap aspek pendidikan Islam mengandung nilai-nilai agama yang dapat memberi petunjuk bagi setiap manusia. Nilai-nilai ini diharapkan dapat berfungsi sebagai pedoman hidup yang dipahami dari Al-Qura'an dan hadis Nabi SAW.

Bentuk-bentuk nilai pendidikan Islam yaitu: Nilai pendidikan *I'tiqodiyah*, nilai pendidikan *khuluqiyyah* dan nilai pendidikan *amaliyah*²⁴. Dari macam-macam nilai pendidikan Islam, maka peneliti ini akan membahas macam macam nilai-nilai pendidikan sebagai berikut:

1) Nilai Pendidikan Keimanan atau *I'tiqodiyah*

Nilai *I'tiqodiyah* adalah nilai yang berhubungan dengan pendidikan keimanan juga disebut dengan *aqidah*.²⁵ Aqidah merupakan ajaran tentang keimanan terhadap ke-Esaan Allah SWT. Aqidah menurut bahasa berasal dari kata '*aqoda* yang berarti ikatan atau keterkaitan, atau dua utas tali dalam satu buhul yang tersambung. Sedangkan menurut istilah *aqidah* adalah keimanan atau keyakinan seseorang terhadap Allah SWT yang menciptakan alam semesta beserta seluruh isinya dengan segala sifat

²⁴ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 36-37

²⁵ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 36

dan perbuatan-Nya.²⁶ Islam berpegang teguh kepada ketauhidan, yakni meyakini adanya Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya, baik sifat maupun perbuatan-Nya, segala persoalan dalam ajaran Islam dapat dipecahkan dengan kunci iman kepada Allah.

2) Nilai Pendidikan Akhlak atau *Khuluqiyyah*

Nilai ini tentunya berkaitan dengan akhlak atau etika, yang mempunyai tujuan untuk membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dari perilaku terpuji.²⁷ Secara bahasa akhlak berasal dari kata khuluqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi akhlak adalah tingkah laku yang dibuat.

3) Nilai Pendidikan *Amaliyah*

Amaliyah adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tata cara amal, seperti sholat, zakat, puasa dan seluruh hukum-hukum *amaliyah*. Pengertian *amaliyah* menurut Abdul Mujib yaitu segala apa yang berhubungan dengan tingkah laku sehari-hari baik yang berhubungan dengan pendidikan, ibadah, maupun muamalah.²⁸

Nilai *amaliyah* ini berkaitan dengan tingkah laku sehari hari yaitu yang berhubungan dengan:

a. Ibadah

Kata ibadah adalah bahasa arab yang artinya pengabdian, penyembahan, merendahkan diri atau doa. Sedangkan secara istilah ibadah adalah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan dirinya kepada Allah SWT sebagai Tuhan yang disembah.²⁹

²⁶ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam: Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm 110-111

²⁷ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm 36

²⁸ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm 36

²⁹ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam: Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm 144

Pendidikan ini terdiri dari hubungan antara manusia dengan Allah SWT, seperti sholat, puasa, zakat, dan nadzar yang mempunyai tujuan untuk aktualisasi nilai *'ubudiyah*.³⁰ Dilihat dari segi dan sifatnya ibadah dapat dibagi menjadi 5 kategori, yaitu:

- a) Ibadah dalam bentuk lisan atau perkataan, seperti dzikir, berdoa, memuji Allah dengan mengucapkan Alhamdulillah dan membaca AlQur'an.
 - b) Ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti membantu atau menolong orang lain.
 - c) Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan wujudnya seperti shalat, puasa, zakat dan haji.
 - d) Ibadah yang carapelaksanaannya berbentuk menahan diri, seperti puasa I'tikaf, ihram
 - e) Ibadah yang sifatnya menggugurkan hak, seperti memaafkan orang lain yang telah melakukan kesalahan atau membebaskan orang yang berhutang dari kewajiban membayar.
- b. Mu'amalah

Mu'amalah membuat hubungan antara sesama manusia baik secara individu maupun institusional.³¹

3. Tujuan Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Dalam segala proses atau kegiatan yang dilakukan dalam pendidikan tentunya harus dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan itu sendiri diartikan sebagai sesuatu yang diharapkan tercapai setelah usaha atau kegiatan itu selesai. Tujuan Pendidikan Islam ialah menanamkan sikap taqwa dan akhlak mulia

³⁰ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 36

³¹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm.36

serta menegakan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berkepribadian yang baik dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.³²

Tujuan juga diartikan sebagai sesuatu yang nantinya diharapkan tercapai ketika usaha atau kegiatan selesai. Sehingga karena pendidikan adalah suatu usaha dan kegiatan yang mempunyai proses dengan tahap-tahap dan tingkatan, maka tujuannya pun bertahap dan bertingkat.³³ Menurut Umar Muhammad At-Taumi Ash Shaibani, tujuan pendidikan Islam adalah merubah tingkah laku setiap individu dalam kehidupan pribadi, kehidupan masyarakat, dan alam sekitar, melalui proses pendidikan serta pengajaran yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist.³⁴

4. Sumber-Sumber Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Segala usaha, aktivitas, dan perbuatan yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapai suatu tujuan harus memiliki dasar atau pijakan yang benar dan kokoh. Sehingga nilai-nilai pendidikan Islam yang ada pada kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Baleraksa Kecamatan Karang Moncol Kabupaten Purbalingga Dasar atau landasannya terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW yang dikembangkan dengan *ijtihad, al masalah al mursalah, istihsan, qiyas*, dan sebagainya.

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang berupa wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, dan dijadikan sebagai pedoman hidup bagi umat manusia serta membacanya bernilai ibadah. Di dalam Al-Qur'an terkandung ajaran ajaran dasar yang dapat dikembangka sebagai kebutuhan

³²Moh. Roqib, "*Ilmu Pendidikan Islam; Perkembangan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*", (Yogyakarta: LkiS, 2009), hlm. 25

³³ Rosmiaty Aziz, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Yogyakarta: sibuku, 2019) hlm.26

³⁴ Bukhari Umar, "*Hadits Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadits*", (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 28.

dalam segala aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an terdapat dua buah prinsip utama, yaitu yang berkaitan dengan keimanan atau yang disebut dengan *aqidah*, dan yang berkaitan dengan amal atau biasa disebut dengan *syariah*. Semua amal perbuatan manusia dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan manusia sesamanya (masyarakat), dengan alam dan lingkungannya, dengan makhluk lainnya, termasuk dalam ruang lingkup amal saleh (*syari'ah*). Istilah yang sering dijumpai dalam membicarakan ilmu tentang *syari'ah* ini ialah; ibadah untuk perbuatan yang langsung berhubungan dengan Allah, sedangkan *mu'amalah* dijadikan sebagai istilah untuk perbuatan yang berhubungan selain dengan Allah SWT, dan akhlak dijadikan sebagai istilah untuk perbuatan yang berkaitan dengan etika dan budi pekerti dalam pergaulan.³⁵

b. As-Sunnah

As-sunnah menurut bahasa artinya perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasul Allah SWT. Yang dimaksud dengan pengakuan adalah suatu kejadian atas perbuatan seseorang yang diketakui oleh Rasulullah SAW dan beliau membiarkan perbuatan atau kejadian itu berjalan. Sunnah juga diartikan sebagai sumber ajaran kedua setelah Al-Qur'an. Sunnah berisi tentang *aqidah* dan *syari'ah*, di dalam sunnah mengandung pedoman (petunjuk) sebagai kemaslahatan umat manusia dalam segala aspek kehidupannya, untuk membimbing umat agar menjadi manusia yang bertaqwa.³⁶

Oleh sebab itu sunnah merupakan dasar atau landasan kedua dalam metode pembentukan kepribadian umat Islam. Sunnah selalu selalu membuka kemungkinan berkembangnya tafsir. Oleh karena

³⁵ Zakiah Daradjat, dkk, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm.19-

³⁶Zakiah Daradjat, dkk, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 20-

itu, ijtihad sangat diperlukan dalam memahaminya termasuk sunnah yang berkenaan dengan pendidikan.

c. Ijtihad

Ijtihad adalah istilah ahli fiqh (*fuqaha*) yang berakar dari kata jahada yang berarti al-masyaqqah (yang sulit) dan badzl al-wus’I thaqati (mobilisasi kemampuan dan kekuatan). Sa’id al-Taftani memberikan arti ijtihad dengan *tahmil al-juhdi* (kearah yang membutuhkan keikhlasan), yaitu mobilisasi segenap kemampuan dan keikhlasan serta kekuatan untuk mencapai apa yang menjadi tujuan sampai pada puncaknya. ditujusampai pada batas puncaknya. Dalam istilah lain ijtihad disebut sebagai cara berfikir dengan menggunakan semua ilmu yang dimiliki oleh ahli syari’at Islam untuk menegakan atau menetapkan hukum-hukum syari’at Islam dalam hal-hal yang belum ditegaskan hukumnya dalam Al-Qur’an dan Sunnah.³⁷

5. Dasar-Dasar Nilai-Nilai Pendidikan Islam

a. Dasar Ideal

Dasar yang Ideal ialah dasar dari falsafah negara, yaitu pancasila, dengan sila pertamanya Ketuhanan Yang Maha Esa. Artinya seluruh bangsa Indonesia harus beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa atau dengan kata lain haruslah beragama dan berTuhan. Dasar ideal ini merupakan sumber kebenaran dan kekuatan (kebenaran universal) yang akan disepakati oleh semua pihak, dan dapat mengarah pada tujuan bersama dan nantinya dapat menilai semua kegiatan dan proses pendidikan.³⁸

b. Dasar Struktural

Dasar Struktural pendidikan di Indonesia adalah UUD 1945, “mencerdaskan kehidupan bangsa....”. perwujudan tujuan tersebut

³⁷ Muhammad Muntahibun Nafis, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Yogyakarta:Teras, 2011), hlm. 45-46.

³⁸ Muhammad Muntahibun Nafis, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Yogyakarta: Teras,2011), hlm. 49

tertuang dalam amandemen pasal 31 UUD 1945 yang berupa pasal 31 ayat (1) sampai ayat (5) yang berbunyi:³⁹

- 1) Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.
- 2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya
- 3) Pemerintah menyelenggarakan dan mengusahakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang
- 4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari anggaran pendapatan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.
- 5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat.

B. Pencak Silat

1. Pengertian Pencak Silat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pencak silat berarti permainan (ketrampilan) dalam mempertahankan diri dengan kemampuan menangkis, menyerang dan mempertahankan diri, baik dengan senjata atau tanpa senjata. Lebih spesifiknya, silat diartikan sebagai permainan yang didasarkan pada ketangkasan menyerang dan mempertahankan diri, baik dengan atau tanpa senjata, sedangkan bersilat adalah permainan dengan menggunakan ketangkasan menyerang dan mempertahankan diri.⁴⁰

Pencak silat adalah produk budaya lokal yang asalnya dari kerangka keluarga melayu. Terkait dengan namanya yaitu, berasal dari

³⁹ Zaini, "Landasan Kependidikan", (Yogyakarta : Mistaq Pustaka, 2011), hlm 90

⁴⁰ O'ong Maryono, "Pencak Silat; Merentang Waktu", (Yogyakarta: Galang Press, 2000), hlm. 4.

dua kata, pencak dan silat, ada yang berpandangan bahwa pencak dan silat mempunyai arti yang sama, ada juga pihak yang berpandangan bahwa pencak dan silat itu mempunyai arti yang berbeda.⁴¹

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pencak silat bukan berasal dari satu makna atau mempunyai makna yang sama, tetapi pencak dan silat itu mempunyai arti yang berbeda satu sama lain, biasanya diibaratkan seperti jasad dan roh. Dimana pencak menjadi jasadnya dan silat menjadi rohnya, yang saling melengkapi satu sama lain. Pencak silat merupakan gerak menyerang, menangkis, dan cara bertahan yang sempurna yang bersumber dari jasad dan rohani yang memiliki kekuatan tertinggi yang mempunyai kegunaan untuk keselamatan diri sendiri dan orang lain.

2. Sejarah Pencak Silat

Merintis sejarah pencak silat dari awal hingga sekarang tidaklah mudah, karena bahan tertulis sangat terbatas dan informasi lisan yang didapat dari tokoh pencak silat belum dapat menjawab secara tuntas semua teka-teki yang ada. Secara khusus, sulit untuk menentukan asal usul pencak silat, dan menjelaskan kapan dan dari mana pencak silat berasal, bagaimana perkembangan dimulai, dan siapa yang pertama menyebarkannya. Namun, sebagian para ahli percaya bahwa orang melayu menciptakan dan mulai menggunakan ilmu beladiri ini pada masa penjajahan. Konon pada masa itu, manusia harus menghadapi alam yang keras untuk bertahan hidup dengan melawan binatang yang ganas. Karena tidak ada senjata, manusia mengembangkan gerakan-gerakan beladiri. Kata salah satu pendekar, sesepuh dan pendiri Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI), Marijun Sudirohadiprojo : “Keganasan berbagai binatang buas yang pada waktu itu masih banyak terdapat di pulau-pulau yang mereka diami selalu mengancam kelangsungan hidup mereka. Dalam menghadapi serangan berbagai jenis binatang buas itu,

⁴¹Notosoejitno, “*Khazanah Pencak Silat*”, (Jakarta: CV. Sugeng Seto, 1997), hlm. 34.

mereka perhatikan gerakan-gerakan yang dilakukan oleh binatang yang menyerang mereka. Dari cara berkelahi dengan meniru gerakan-gerakan berbagai jenis binatang inilah tercipta gerakan-gerakan beladiri pencak silat. Misalnya gerakan-gerakan pencak silat yang meniru gerakan-gerakan kera, ular, harimau, dan berbagai jenis binatang lainnya. Itulah sebabnya kemudian timbul berbagai aliran pencak silat yang disesuaikan namanya dengan nama binatang, nama tempat, atau nama pulau.”⁴²

3. Tujuan Pencak Silat

Pencak silat pada dasarnya sangat berguna bagi setiap manusia, karena selain untuk melatih fisik menjadi sehat dan cerdas dalam beladiri, juga untuk melatih jiwa atau kepribadian seseorang untuk membentuk manusia menjadi insan yang seutuhnya dan berkualitas, hal ini disebutkan beberapa tujuan dari pendidikan dengan kegiatan pencak silat yang dikutip oleh Notosoejitno di dalam bukunya yang berjudul *Khasanah Pencak Silat* antara :⁴³

- a. Memiliki sifat dan sikap yang tabah dan bertakwa serta taat kepada Tuhan yang maha Esa.
- b. Memiliki kepribadian yang terpuji dan memiliki kecintaan terhadap budaya Bangsa.
- c. Tangkas dan energik serta mempunyai rasa kepercayaan diri.
- d. Dapat mengontrol diri dan keperluan pribadi, menjaga martabat diri dan disiplin serta memiliki tanggungjawab dalam kehidupan sosial.
- e. Selalu menjunjung tinggi kejujuran, kebenaran, dan keadilan serta kuat dalam menghadapi cobaan dan godaan.
- f. Selalu menghormati kepada sesama manusia, memberikan teladan yang positif serta bersikap damai dan ramah.

⁴²O’ong Maryono, “*Pencak Silat; Merentang Waktu*”, (Yogyakarta: Galang Press, 2000), hlm. 33-34

⁴³Notosoejitno, “*Khazanah Pencak Silat*”, (Jakarta: CV. Sugeng Seto, 1997), hlm. 104-105

- g. Memiliki rasa peka terhadap kehidupan sosial yang tinggi, terbiasa membantu orang yang sedang kesusahan atau kesulitan.
- h. Selalu menanamkan sikap rendah hati, ramah dan sopan dalam berbicara dan berbuat serta berinteraksi sosial.
- i. Memiliki rasa berjiwa besar, berani, mawas diri dan mengoreksi diri sendiri
- j. Selalu mengutamakan kepentingan umum daripada pribadi, selalu mensosialisasikan pengetahuan yang berguna di masyarakat
- k. Selalu optimis serta tidak mudah putus asa dan ikhlas ketika menghadapi segala cobaan dan masalah dalam kehidupan.
- l. Membiasakan sikap suka dan rela berkorban demi kepentingan bersama,
- m. Menentang segala kegiatan yang mengganggu keamanan, ketertiban dan ketentraman serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

C. Aspek Ajaran Pencak Silat

Pencak silat adalah sarana dan materi untuk membentuk manusiamanusia yang mampu melaksanakan perbuatan dan tindakan yang bermanfaat dalam rangka menjamin keamanan dan kesejahteraan bersama. Pencak silat mempunyai 4 aspek ajaran pencak silat, yakni membentuk mental spiritual dan pembentukan kepribadian, pengembangan aspek bela diri, pengembangan seni, dan pengembangan olahraga.⁴⁴

a. Aspek mental spiritual dan Kepribadian

Pencak silat mengajarkan pengenalan diri pribadi sebagai insan atau mahluk hidup yang percaya adanya kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Pencak silat membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang.⁴⁵ Pencak silat juga merupakan sarana yang ampuh untuk pembinaan mental spiritual, terutama untuk mewujudkan budi pekerti yang

⁴⁴ O'ong Maryono, "*Pencak Silat; Merentang Waktu*", (Yogyakarta: Galang Press, 2000), hlm. 412

⁴⁵ Naharsari, "*Olahraga Pencak Silat*", (Jakarta: Ganeca Exact, 2008) hlm, 10

ludur. Pencak silat telah menunjukkan jati dirinya dan telah terbukti membentuk kepribadian yang kokoh bagi para pengikutnya. Tidak hanya pembinaan terhadap olahraganya, seni, dan bela diri semata, melainkan dapat mengembangkan watak luhur, sikap ksatria, percaya diri sendiri dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Seorang pesilat harus menjaga, melestarikan, dan mengembangkan nilai-nilai dasar seperti ketekunan, kesabaran, kejujuran, kepahlawanan, kepatuhan dan kesetiaan, serta memberi landasan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan kepada warga masyarakat.⁴⁶

Hal ini bertujuan untuk mewujudkan cita-cita kemanusiaan dan kemasyarakatan yang luhur sesuai nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh penduduk setempat. Menurut pandangan masyarakat rumpun Melayu, yang menjadi sumber asal pencak silat, dalam hidup manusia memiliki kedudukan sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu, makhluk sosial, dan makhluk alam semesta.⁴⁷

Dalam dunia pendidikan pencak silat akan sangat membantu membentuk kader bangsa yang berjiwa patriotik, kepribadian luhur, disiplin dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁴⁸ Karena dalam pengajaran pencak silat siswa di gembleng dan diasah tidak hanya fisik tapi mental agar terbentuklah manusia yang berbudi pekerti luhur tahu benar dan salah, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu juga terdapat dalam Al Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 13 , yang didalamnya menerangkan uraian tentang prinsip dasar hubungan antar manusia.⁴⁹

b. Pengembangan aspek bela diri

Pada zaman Rasulullah SAW, perlu adanya persiapan dalam menghadapi musuh-musuh Islam, perintah mempersiapkan kekuatan

⁴⁶ Sucipto, *"Materi Pokok Pencak Silat"*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009) hlm. 21

⁴⁷ O'ong Maryono, *"Pencak Silat; Merentang Waktu"*, (Yogyakarta: Galang Press, 2000), hlm. 250

⁴⁸ Sucipto, *"Materi Pokok Pencak Silat"*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009) hlm. 21

⁴⁹ Shihab, Quraish, *"Tafsir al-Misbah; Pesan Kesan dan Keserasian al-Quran"*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) hlm. 260

ditafsirkan oleh Rasulullah SAW dengan panah dan ketrampilan memanah (HR, Muslim melalui Uqbah Ibnu Amir). Tentu penafsiran ini diangkat Rasulullah SAW sesuai dengan kondisi dan masa beliau.⁵⁰ Persiapan disini dimaksudkan agar kita senantiasa untuk waspada dalam membela diri. Hal tersebut juga terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Anfal ayat 15. Dari ayat tersebut sudah diterangkan dengan jelas bahwa umat Islam harus bisa membela diri dari serangan lawan, demi mempertahankan keselamatan diri dan martabat bangsa.

Indonesia terdiri dari berbagai aspek suku bangsa dengan karakteristik biologis, sosial dan kebudayaan yang berbeda, namun mereka memiliki tradisi mempelajari pencak silat sebagai alat membela diri dari ancaman alam, binatang maupun manusia. Pencak silat bela diri merupakan cikal bakal dari aspek pencak silat lainnya.⁵¹ Karena pada dasarnya pencak silat mempunyai unsur seni bela diri yang di dalamnya terdapat unsur pengembangan ketrampilan, sikap, kepribadian, dan rasa kebangsaan, yang sangat berguna untuk membentuk manusia seutuhnya (sehat jasmani dan rohani).⁵²

Pada hakikatnya, aspek beladiri pada pencak silat lebih ditekankan kepada penguasaan bukan untuk mengalahkan lawan, serta pesilat harus memiliki mental spiritual yang kuat agar dapat mengendalikan kemampuannya untuk hal-hal yang positif.⁵³ Dalam tujuan pengembangan bela diri pencak silat, pesilat harus terampil dalam gerak efektif untuk menjamin kemandirian, kesiapan siaga fisik dan mental yang dilandasi sikap kesatria, tanggap, mengendalikan diri. Hal ini berarti adanya kewajiban bagi untuk :

- 1) Berani menegakkan kejujuran kebenaran dan keadilan.

⁵⁰ Shihab, Quraish, "*Tafsir al-Misbah; Pesan Kesan dan Keserasian al-Quran*", (Jakarta: Lentera Hati, 2002) hlm. 485

⁵¹ Sucipto, "*Materi Pokok Pencak Silat*", (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009) hlm 23

⁵² Naharsari, "*Olahraga Pencak Silat*", (Jakarta: Ganeca Exact, 2008) hlm, 9

⁵³ Murhananto, "*Menyelami Pencak Silat*". (Jakarta: Puspa Swara, 2003) hlm. 39

- 2) Tahan uji dan tabah dalam menghadapi cobaan godaan.
- 3) Tangguh/ulet dan dapat mengembangkan kemampuan di dalam melakukan usaha.
- 4) Tanggap, peka, cermat, dan tepat di dalam menelaah permasalahan yang dihadapi maupun dalam mengatasinya.
- 5) Selalu melaksanakan “ilmu padi” dan menjauhkan diri dari sikap dan perilaku sombong.
- 6) Menggunakan keterampilan gerak efektifnya dalam perkelahian hanya karena keadaan terpaksa untuk keselamatan diri dan harga diri menurut ukuran objektif serta keselamatan bangsa dan negara.

Dengan demikian diharapkan para pesilat dapat menahan diri tanpa mengedepankan emosi, melainkan kebijaksanaan seperti ilmu padi semakin berisi semakin merunduk.

c. Pengembangan seni

Dalam perspektif Islam seni diartikan sebagai ekspresi jiwa dalam bentuk keindahan. Seni merupakan penjelmaan rasa keindahan dalam diri manusia merupakan salah satu fitrah yang dianugerahkan Allah SWT yang harus dipelihara dan disalurkan dengan baik dan benar sesuai dengan jiwa ajaran Islam. Tujuan kesenian adalah sama dengan tujuan hidup itu sendiri, yaitu kebahagiaan spiritual dan material di dunia dan akhirat, dibawah naungan ridha Allah SWT.⁵⁴

Pada dasarnya pencak silat dapat juga dikatakan sebagai bela diri yang indah. Pada saat diperlukan, pencak silat seni dapat difungsikan kembali ke asalnya menjadi pencak silat bela diri. Hal tersebut disebabkan karena pencak silat seni memiliki struktur yang sama dengan pencak silat bela diri. Struktur tersebut meliputi teknik-teknik sikap pasang, gerak langkah, serangan dan belaun sebagai satu kesatuan.⁵⁵

⁵⁴ Mahfud Rois, “*Al-Islam; Pendidikan Agama Islam*”, (Jakarta: Erlangga, 2011) hlm 180

⁵⁵ Sucipto, “*Materi Pokok Pencak Silat*”, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009) hlm. 24

Gerakan-gerakan tersebut dilakukan dengan mantap dan penuh penghayatan, maka akan menjadi gerakan seni yang sangat indah, bahkan di daerah tertentu, pencak silat dimainkan dengan diiringi musik yang khas dan gerak serta irama yang khusus. Pencak silat sebagai seni harus mengikuti ketentuan-ketentuan keserasian antara irama, rasa dan raga.⁵⁶ Bela diri pencak silat bertujuan untuk mengembangkan aspek seni, yaitu terampil dalam gerak yang serasi dan menarik dilandasi rasa cinta kepada budaya bangsa. Hal ini berarti kesadaran untuk :

- 1) Mengembangkan pencak silat sebagai budaya bangsa Indonesia yang mencerminkan nilai-nilai luhur guna memperkuat kepribadian bangsa, mempertebal rasa harga diri, dan kebanggaan nasional serta memperkokoh jiwa kesatuan.⁵⁷
- 2) Mengembangkan nilai pencak silat yang diarahkan pada penerapan nilai-nilai kepribadian berlandaskan Pancasila.
- 3) Mencegah penonjolan secara sempit nilai-nilai pencak silat yang bersifat aliran kedaerahan.
- 4) Menanggulangi pengaruh budaya asing yang negatif.
- 5) Mampu menyaring dan menyerap nilai-nilai budaya luar yang positif dan memang diperlukan bagi pembaharuan dalam proses pembangunan. Sehingga kita sebagai bangsa Indonesia lebih bisa menghargai budaya sendiri, agar budaya pencak silat dapat berkembang dan bersaing dengan bela diri impor.

d. Pengembangan olahraga

Aspek fisik dalam pencak silat sangat penting, gerakangerakan pencak silat melibatkan otot-otot tubuh, sehingga dapat berpengaruh baik dalam kemampuan daya otot maupun daya tahan kardiovaskuler, kecepatan,

⁵⁶ Naharsari, "*Olahraga Pencak Silat*", (Jakarta: Ganeca Exact,2008) hlm, 10

⁵⁷ Sucipto, "*Materi Pokok Pencak Silat*",(Jakarta: Universitas Terbuka, 2009) hlm. 24

kelenturan, keseimbangan, ketepatan maupun kemampuan dalam mengambil keputusan secara singkat dan tepat.⁵⁸

Dalam pencak silat, segala sesuatu dapat dikatakan olahraga apabila memenuhi unsure sukarela, rekreasi, latihan, prestasi, dan sportifitas. Unsur sukarela dapat kita temui pada pencak silat, seseorang yang ingin bergabung dengan perkumpulan pencak silat selalu ditanya kesanggupannya, tidak pernah ada paksaan dalam pencak silat. Unsur rekreasi memiliki dua pengertian pertama adalah kesenangan, yang kedua untuk pemulihan jasmani dan rohani. Unsur latihan merupakan keharusan dan kewajiban yang didorong oleh rasa tanggung jawab untuk mengembangkan fungsi-fungsi positif pencak silat. Unsur prestasi sangat penting untuk pesilat, agar dapat mengukur kemampuannya, hasil dan ketekunan berlatih. Unsur sportivitas dijunjung tinggi karena untuk membentuk sifat jujur pesilat, sederhana, tertib, bersedia mengakui kekalahan baik dalam bertanding di gelanggang maupun dalam kehidupan bermasyarakat.⁵⁹ Olahraga dalam pencak silat bertujuan untuk mengembangkan aspek terampil dalam gerak efektif untuk menjamin kesehatan jasmani dan rohani yang dilandasi hasrat hidup sehat. Hal ini berarti kesadaran untuk:

- 1) Berlatih dan melaksanakan olahraga pencak silat sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.
- 2) Selalu menyempurnakan prestasi jika latihan dan pelaksanaan olahraga tersebut berbentuk pertandingan.
- 3) Menjunjung tinggi sportivitas. Selain itu, olahraga bukan hanya untuk membangun fisik saja melainkan juga membangun mental spiritual. Olahraga bertujuan untuk membentuk manusia yang fisiknya kuat dan sehat serta berprestasi tinggi.

⁵⁸ Naharsari, "*Olahraga Pencak Silat*", (Jakarta: Ganeca Exact, 2008) hlm, 10

⁵⁹ Murhananto, "*Menyelami Pencak Silat*". (Jakarta: Puspa Swara, 2003) hlm. 41

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Penelitian Lapangan adalah Penelitian yang dilakukan di lapangan atau dunia nyata dimana penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi secara langsung ke lapangan, karena di lapangan proses komunikasi data itu dengan sendirinya menyediakan informasi yang lebih kaya atau mendatangi responden dengan cara berinteraksi secara langsung.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan fenomena dalam variabel tunggal serta korelasi atau perbandingan berbagai variabel.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi atau kombinasi, analisa data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁶⁰

Penelitian deskriptif yang penulis lakukan adalah menggambarkan apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang diterapkan dalam kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Pada penelitian ini penulis menyaksikan langsung ketempat penelitian untuk bisa mendapatkan data-data yang diperlukan.

⁶⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta 2015), hlm. 9

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat yang dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah di masyarakat. Masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut.⁶¹

Penelitian dilakukan di Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini dilakukan di Desa Baleraksa Kecamatan Karang Moncol Kabupaten Purbalingga dengan berbagai pertimbangan, yaitu:

- a. Belum ada penelitian terkait di Desa Baleraksa Kabupaten Purbalingga
- b. Kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Di Desa Baleraksa Kecamatan Karang Moncol Kabupaten Purbalingga memiliki keunikan baik dalam sosial maupun spiritual (kerohanian) seperti mengubah pola hidup atau watak dimana anggota yang awalnya tidak melakukan perintah-perintah Allah SWT
- c. Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Baleraksa berbeda dengan tempat latihan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) yang mana Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Baleraksa banyak mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam seperti wudhu sebelum melaksanakan latihan, berdoa sebelum latihan, saling hormat sebelum latihan, ke-SHan atau kerohanian, doa setelah selesai latihan, berjabat tangan setelah latihan, tadarus, tasyakuran, latihan bersama untuk mempererat persaudaraan, halal bihalal.

Adapun waktu penelitian dilaksanakan 4 Bulan, yaitu pada bulan November 2020 sampai dengan bulan Februari 2021.

C. Obyek dan Subjek Penelitian

Variabel penelitian merupakan atribut atau sifat atau nilai dari suatu objek atau aktivitas yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh

⁶¹ Andreas Soeroso, “*Sosiologi*”, (Jakarta,: yudhistira, 2008), hlm. 23

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶² Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diamati menurut Spradley disebut situasi sosial, yang terdiri dari tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku) dan *aktivites* (aktivitas).

- a. *Place* atau tempat terjadinya interaksi dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.
- b. *Actor* atau pelaku atau orang yang memainkan peran tertentu.
- c. *Activity* atau kegiatan yang dilakukan oleh para pelaku dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.⁶³

1. Objek Penelitian

Objek penelitiannya adalah nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Baleraksa Kecamatan Karang Moncol Kabupaten Purbalingga.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh informasi penelitian. Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena peneliti merasa sampel yang diambil paling tahu tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Berdasarkan pengertian di atas maka subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Anak yang mengikuti kegiatan Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Baleraksa Kecamatan Karang Moncol Kabupaten Purbalingga
- b. Pelatih kegiatan Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Baleraksa Kecamatan Karang Moncol Kabupaten Purbalingga

⁶²Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta 2015), hlm. 38

⁶³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung:Alfabeta 2015)), hlm. 229

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Agar penelitian memperoleh data yang sesuai dengan penelitian, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Ini adalah teknik pengumpulan data memiliki karakteristik khusus dan terdiri dari proses observasi dan memori. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan pada penelitian yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam dan bila jumlah responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶⁴

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, dimana peneliti tidak mengambil bagian dalam adegan kehidupan yang diteliti, tetapi peneliti datang langsung ke lokasi penelitian. Perhatian peneliti tertuju pada bagaimana cara mengamati, mencatat, mengkaji, dan merekam perilaku lembaga pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Baleraksa, Kecamatan Katangmoncol, Kabupaten Purbalingga.

2. Metode Wawancara dan Interview

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Pembicaraan dilakukan oleh 2 (dua) pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan secara tatap muka (tatap muka) atau dengan menggunakan telepon.⁶⁵ Metode wawancara dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab (dialog) baik langsung maupun tidak langsung, untuk memperoleh

⁶⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*”, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm..203

⁶⁵ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*”, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 194

informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Helmi Fuadi Aziz selaku wakil Ketua Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, Adi Wijaya selaku siswa sabuk putih, Fathurahman selaku siswa sabuk hijau, dan Tri Puji Astuti selaku siswa sabuk Jambon Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Di Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang sumber datanya berupa buku, dokumen, catatan, tulisan dan lainnya. Metode dokumentasi juga dapat diartikan sebagai mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya.⁶⁶

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data yang bersumber dari dokumen-dokumen yang ada di Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, agar peneliti dapat memperoleh hasil penelitian melalui dokumentasi berupa sejarah berdirinya dan struktur organisasi, keadaan warga (pelatih) dan siswa, sarana dan prasarana, buku panduan dan semacamnya, jadwal latihan, hasil evaluasi latihan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga

E. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan bahan-bahan lainnya dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih data yang penting dan yang

⁶⁶ Arikunto, Suharsimi Arikunto, “*Manajemen Penelitian*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 231

akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁷

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data penelitian yang dikemukakan Miles dan Huberman (1984) sebagai berikut.⁶⁸

a. Data Reduction (reduksi data)

Mereduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal yang utama, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, dan menghilangkan yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis atau peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶⁹ Maka peneliti akan mengolah data yang diperoleh terkait Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

b. Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data tersebut. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan flowchart dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Dengan menampilkan data maka akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dilakukan tersebut.⁷⁰ Jadi dalam penelitian ini penulis menyajikan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi nantinya

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta 2010), hlm. 335.

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta 2010), hlm. 337

⁶⁹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung:Alfabeta 2015), hlm. 8

⁷⁰Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung:Alfabeta 2015), hlm. 339

akan disajikan dalam bentuk naratif, tabel, dan gambar berdasarkan data atau informasi yang telah diperoleh.

c. Conclusion Drawing / Verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diungkapkan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika penulis kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷¹ Teknik ini digunakan penulis untuk menarik kesimpulan dari data yang disajikan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat diditarik kesimpulan dari penelitian Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

F. Uji Keabsahan Data

Komponen utama pada penelitian kualitatif ialah manusia, yaitu peneliti memeriksa keabsahannya bukan dari keabsahan komponen tetapi dari keabsahan datanya. Dalam memeriksa keabsahan data menggunakan empat komponen, yaitu kredibilitas, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian.⁷² Dari berbagai tehnik uji keabsahan data yang ada, dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik triangulasi.

Kemudian dalam tehnik triangulasi itu sendiri terdapat empat macam cara yang digunakan untuk pemeriksaaan data, antara lain yaitu: triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan

⁷¹Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung:Alfabeta 2015), hlm. 345

⁷² Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 33

penyidik dan triangulasi dengan teori.⁷³ Dalam penelitian ini hanya menggunakan dua cara untuk pemeriksaan datanya yaitu:

1. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan dari sebuah informasi yang telah diperoleh melalui alat serta waktu yang berbeda untuk mengetahui alasan dari perbedaan tersebut.⁷⁴ Dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Dengan triangulasi sumber data yang telah diperoleh dari penelitian yang berupa catatan lapangan dibandingkan dengan hasil wawancara dari pelatih dan siswa yang mengikuti kegiatan Pencak Silat Persaudaaan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Kemudian hasil wawancara tersebut dibandingkan dengan dokumen yang ada. Sehingga diperoleh data yang valid dan terpercaya.
2. Triangulasi dengan metode pemeriksaan ulang data dengan cara: pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan beberapa teknik sumber data dengan metode yang sama.⁷⁵ Metode ini, digunakan dalam penelitian ini untuk memeriksa ulang data dengan pengecekan derajat kepercayaan dari metode observasi yang dilakukan selama 5 kali untuk mengetahui Nilai-nilai Pendidikan Islam yang ada Pada Kegiatan Pencak Silat Persaudaaan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga dan metode wawancara yang menghasilkan informasi dari siswa tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam yang ada Pada Kegiatan Pencak Silat Persaudaaan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

⁷³ Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 89

⁷⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.330-331

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 331

BAB IV

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA PENCAK SILAT PERSUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT)

A. Gambaran Umum Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

1. Sejarah Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

Cikal bakal dari Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) adalah Setia Hati Pemuda Sport Club (SH PSC) yang didirikan oleh Ki Hajar⁷⁶ Hardjo Oetomo, warga desa Pilangbango, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun pada tahun 1922. Ia juga merupakan murid favorit pendiri Pencak Silat Setia Hati, yaitu Ki Ngabehi Soerodiwirjo pendiri pencak silat Setia Hati (SH) atau lebih dikenal dengan SH Winongo.⁷⁷ Sebagai seorang pendekar, Ki Hajar Hardjo Oetomo memiliki keinginan luhur untuk mengajarkan ilmu yang dia miliki untuk komunitas kecil (rakyat jelata) dan pejuang pelopor kemerdekaan. Hal itu bertujuan untuk melatih kaum muda untuk mengumpulkan kekuatan melawan penjajah.⁷⁸

Pada Tahun 1924, Ki Hajar Harjo Oetomo baru memberi nama latihan pencak silat yang didirikan dengan nama Setia Hati Pemuda Sport Club (SH PSC) yang berpusat di Pilangbango, Madiun. SH PSC selain digunakan sebagai arena olahraga, juga sekaligus sebagai dasar untuk pelatihan dan pelatihan kesadaran pemuda dalam melawan penjajah Belanda yang mengakibatkan penangkapan oleh Belanda dan dijatuhi hukuman 3 tahun penjara di Talang, Jember. Setelah dia

⁷⁶ “KI Hajar” ini adalah suatu julukan (gelar) sebagai pendiri, sekaligus pelatih pencak silat, yang menduduki posisi patron. Karena posisi tersebut beliau cukup disegani dan dihormati oleh para murid muridnya. Penghormatan itu kemudian diwujudkan dengan penghargaan berupa julukan (gelar)

⁷⁷ Tarmadji Boedi Harsono Adi Nugroho, “*Sejarah Sh Terate & Persaudaraan Sejati*”, (Madiun: Yayasan Setia Hati terate Pusat Madiun, 2013), hlm. 1

⁷⁸ Tarmadji Boedi Harsono Adi Nugroho, “*Sejarah Sh Terate & Persaudaraan Sejati*”, (Madiun: Yayasan Setia Hati terate Pusat Madiun, 2013), hlm. 3

keluar dari penjara, hal tersebut tidak membuat ia jera, tetapi malah membuat jiwanya semakin membara dalam gerakan perintis kemerdekaan. Pada tahun 1925 dia ditangkap lagi oleh Belanda selama 5 tahun, atas tuduhan merencanakan aksi menyerang dan menentang kebijakan kolonial Belanda.⁷⁹

Pada tahun 1942 selama pendudukan masa Jepang, namanya berubah menjadi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), nama ini disarankan oleh Soeratno Sorengpati (Tokoh yang merintis kemerdekaan Indonesia Muda) salah satu siswa SH PSC, agar menghindari nama yang sudah dicap sebagai pemberontakan selama era colonial Belanda. Beberapa tahun kemudian Harjo Oetomo terserang penyakit stoke atau badannya mati sebelah dan akhirnya meninggal pada 12 April 1952. Di tahun sebelumnya (1950) dia telah menerima pengakuan dan penghargaan dari pemerintah Republik Indonesia sebagai Perintis Kemerdekaan Republik Indonesia. Penghargaan ini diberikan atas jasanya melawan Belanda.⁸⁰

Adapun pimpinan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) adalah:

1. Tahun 1950, Ketua Pusat oleh Mohammad Irsyad.
2. Tahun 1974 Ketua Pusat oleh R.M Imam Koesoepangat.
3. Tahun 1977-1984 Ketua Pengurus Pusat oleh R.M Imam Koesoepangat dan Ketua Pusat oleh Badini.
4. Tahun 1985 Ketua Pengurus Pusat oleh R.M Imam Koesoepangat dan Ketua Pusat oleh Tarmadji Boedi Harsono.
5. Tahun 1988 Ketua Pengurus Pusat R.M Imam Koesoepangat meninggal dunia dan PSHT dipimpin oleh Ketua Umum Tarmadji Boedi Hardjono sampai sekarang.

⁷⁹Tarmadji Boedi Harsono Adi Nugroho, “*Sejarah Sh Terate & Persaudaraan Sejati*”, (Madiun: Yayasan Setia Hati terate Pusat Madiun, 2013), hlm. 4-5

⁸⁰ Tarmadji Boedi Harsono Adi Nugroho, “*Sejarah Sh Terate & Persaudaraan Sejati*”, (Madiun: Yayasan Setia Hati terate Pusat Madiun, 2013), hlm. 8-9

Dasar pencak silat dimulai dari sabuk hitam, jambon, hijau dan putih kecil. Pada tahap ini orang tersebut disebut sebagai siswa atau calon saudara. Setelah menyelesaikan pencak silat dasar, seseorang yang dianggap warga atau saudara SH adalah jika dia telah melakukan pengesahan yang dikecer oleh Dewan Pengesahan. Dewan Pengesahan ini termasuk saudara SH “yang terbaik dari yang terbaik” dipilih melalui musyawarah oleh saudara-saudara SH. Proses Kecer berlangsung di bulan Syura. Dalam proses pengeceran ini, calon warga diberi pengisian dan pelatihan lahir dan batin dan Ilmu ke- SH-an dan nasihat Islam, petunjuk secara mendalam dan luas.

2. Arti Lambang Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

Gambar 4.1
Lambang Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).



a. Bentuk lambang segi empat

Artinya adalah Empat kiblat, lima pancer (dihati) yang dimiliki manusia, yang berisi tentang:

- 1) Cipta artinya daya piker
- 2) Rasa artinya perasaan
- 3) Karsa artinya kemauan
- 4) Jiwa artinya rohani
- 5) Badan artinya jasmani

Ketika kelima unsur tersebut padu dan seimbang, maka manusia bisa berkarya.

b. Warna dasar hitam

Warna dasar hitam melambangkan bahwa persaudaraan dalam PSHT itu bersifat kekal dan abadi, persaudaraan seperti saudara sekandung.

c. Hati berwarna putih bertepi merah

Hati dengan garis merah melambangkan cinta kasih ada batasnya. Pada dasarnya ketika kita mencintai sesuatu atau seseorang itu tidak boleh berlebihan, dan tidak boleh mencintai sesuatu melebihi rasa cinta hamba kepada Allah SWT. Karena segala sesuatu yang berlebihan itu tidak baik.

d. Hati yang Bersinar

Hati Bersinar disini mempunyai makna bahwa orang PSHT percaya adanya hukum karma atau timbal balik. Dimana apa yang kita tanam maka itulah yang kita petik.

e. Bunga Terate

Bunga terate melambangkan orang PSHT harus dapat hidup disegala lingkungan masyarakat. Selain itu, pada lambang diatas terdapat tiga macam bunga terate; terate yang masih kuncup, mulai mekar, dan yang mekar sekali. Hal tersebut mempunyai maksud untuk tidak boleh membeda bedakan.

f. Pita sebelah kanan, putih garis tengah merah

Melambangkan orang PSHT harus berdiri tegak ditengah tengah kebenaran dan keadilan..

g. Senjata

Senjata pada lambang tersebut melambangkan bahwa PSHT diberikan bekal beladiri berupa pencak silat. Sebab pencak silat itu sendiri merupakan salah satu budaya bangsa Indonesia asli.

h. Tulisan Persaudaraan

Tulisan persaudaraan melambangkan bahwa dalam PSHT terbentuk suatu perkumpulan yang berbentuk persaudaraan (hal yang

diprioritaskan). Dan agar tali persaudaraannya semakin erat maka ada pencak silat sebagai pengikatnya.

3. Dasar atau Landasan PSHT

Dasar PSHT adalah idiil Pancasila dan Struktural UUD 1945, dimana PSHT ini tidak pernah melihat seseorang dari latarbelakangnya, baik orang kaya ataupun miskin dan tidak pernah melihat orang itu dari suku, ras agamanya, akan tetapi orang tersebut harus memegang erat salah satu Agama. PSHT adalah untuk kesuluruhan bagi semua orang untuk menjadi satu atau Bineka Tunggal Ika dan Ketuhanan Yang Maha Esa.⁸¹

4. Wasiat PSHT

Wasiat ini Wasiat ini sering disebut pepacuh atau larangan-larangan. Adapun wasiat tersebut yaitu:⁸²

a. Pasal 1, bahwa warga PSHT harus:

- 1) Berbakti pada tuhan, orang tua, dan guru.
- 2) Menjaga kebaikan nama warga PSHT pada umumnya.
- 3) Bersikap kesatria dan teguh pada pendiriannya
- 4) Bersikap adil dan tidak boleh memihak sebelah
- 5) Berani karena benar dan takut karena salah
- 6) Bertanggungjawab atas segala perbuatannya
- 7) Menjaga ketentraman dan menjunjung tinggi nusa dan bangsa dengan penuh kesetiaan hati dan kecintaan
- 8) Membuktikan sebagai bangsa yang merdeka
- 9) Melenyapkan sikap mementingkan diri sendiri
- 10) Kekal dalam persaudaraannya dan menguatkan semangat tolong menolong diantara sesama bangsa Indonesia terutama sesama anggota PSHT

b. Pasal 2, warga PSHT tidak boleh:

⁸¹ Tim Penyusun, *Pedoman Materi ke SH an Persaudaraan Setia Hati Terate*, (Madiun: Persaudaraan Setia Hati Terate Pusat, t.t), hlm. 7

⁸² Ibnu Mas'ud, *Buku ke SH an Persaudaraan Setia Hati Terate*, hlm. 24

- 1) Memberi pelajaran pencak silat PSHT tanpa surat kuasa dari pengurus pusat dan cabang
- 2) Tidak boleh sombong dan membuat sakit hati kepada sesamanya
- 3) Tidak boleh menunjukkan kepandaiannya di muka umum sehingga membuat orang lain merasa sakit hati
- 4) Tidak boleh menunjukkan kepandaiannya pada hal-hal yang tidak berguna
- 5) Menerima segala sesuatu yang tidak sah

c. Pasal 3, warga PSHT dilarang:

- 1) Berkelahi dengan sesama warga PSHT
- 2) Merusak pagar ayu (karahayon)
- 3) Merusak purus ijo (sesuatu yang Masih dalam keadaan suci)
- 4) Merampas dan memiliki hak orang lain

d. Pasal 4, semua warga PSHT harus memegang teguh wasiat PSHT

5. Panca Dasar Pendidikan Pencak Silat PSHT

Ajaran PSHT mengandung 5 unsur yang dinamakan dengan Panca Dasar ajaran PSHT yaitu:⁸³

a. Persaudaraan

Persaudaraan dalam PSHT mempunyai makna sebagai suatu ikatan batin yang sangat kuat antara sesama warga PSHT, sehingga seperti saudara sekandung yang tidak dapat dipisahkan oleh suatu apapun kecuali kematian. Hal ini mengandung pengertian bahwa di dalam PSHT tidak peduli orang kaya maupun orang miskin, berpangkat tidak berpangkat, besar kecil; ketika sudah menjadi warga PSHT harus saling menganggap seperti saudara sekandung.

b. Olahraga

Olahraga dalam PSHT ialah gerakan badan yang teratur dan berncana yang bertujuan menguatkan otot dan menyehatkan tubuh.

⁸³Ibnu Mas'ud, *Buku ke SH an Persaudaraan Setia Hati Terate*, hlm 13-14

Jadi anggota PSHT senantiasa melaksanakan olahraga sehingga akan diperoleh tubuh yang sehat. Hal ini sesuai dengan pepatah yang mengatakan “didalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat pula”.

c. Beladiri

Beladiri di PSHT ini ialah bahwa semua anggota (warga) agar memaknai pencak silat yang dimilikinya bukan dijadikan alat untuk mencari lawan, namun hanya sekedar membela diri apabila suatu saat menghadapi bahaya yang menyerang dirinya. Hal ini sesuai dengan pepatah PSHT yang mengatakan “musuh jangan dicari, namun bila bertemu, janganlah lari

d. Kesenian

Kesenian disini anggota PSHT diharapkan dengan jurus dan senam yang telah dipelajari dapat dijadikan sebagai seni tari yang indah. Hal ini sesuai dengan pengertian pencak yaitu gerakan serang berupa tari yang berirama dengan peraturan tertentu. Dalam perspektif Islam seni diartikan sebagai ekspresi jiwa dalam bentuk keindahan. Seni merupakan penjelmaan rasa keindahan dalam diri manusia merupakan salah satu fitrah yang dianugerahkan Allah SWT yang harus dipelihara dan disalurkan dengan baik dan benar sesuai dengan jiwa ajaran Islam. Tujuan kesenian adalah sama dengan tujuan hidup itu sendiri, yaitu kebahagiaan spiritual dan material di dunia dan akhirat, dibawah naungan ridha Allah SWT⁸⁴

e. Kerohanian

Kerohanian merupakan pendidikan budi pekerti atau akhlak yang mengarah pada tujuan PSHT agar mendidik warga PSHT untuk menjadi baik dan berbudi luhur serta tahu mana yang benar dan mana yang salah. Pendidikan budi pekerti dalam PSHT memiliki fungsi yang penting. di dalam PSHT sendiri ada semboyan

⁸⁴ Mahfud Rois, “*Al-Islam; Pendidikan Agama Islam*”, (Jakarta: Erlangga, 2011) hlm 180

“lebih baik menjadi warga PSHT yang matang ke-SH-annya tapi mentah pencaknya daripada matang pencaknya namun mentah ke-SH-annya.

Kerohanian merupakan tujuan akhir dari pelajaran Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), disini mental kerohanian berpedoman kepada “mengenal diri sendiri sebaik baiknya”. Tujuan dari pelajaran SH terate adalah mendidik manusia dalam menempuh kehidupan ini untuk memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan dunia akhirat. Setelah itu barulah bisa melaksanakan tugas dan kewajibannya didunia ini, yaitu “memayu hayuning bawono”

B. Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga

1. Sejarah PSHT desa Baleraksa

Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol berdiri sekitar tahun 1990 pendirinya adalah mas khusnu Ridlo karena kesibukan beliau yang waktu itu masih kuliah akhirnya beliau di bantu oleh mas Mulyono beliau warga dari ranting Rembang, letak tempat latihan pencak silat (PSHT) berada di desa Baleraksa grumbul karanggude tepatnya di sebelah Balaidesa dengan jumlah yang berlatih sekitar 50 siswa, singkat cerita pasang surut siswa tidak dipungkiri karena di dalam PSHT adalah hukum alam, kalau memang mereka di takdirkan jadi seorang warga maka akan jadi namun kalo sebaliknya biasanya mereka akan keluar , kata mas warga “urung waktune” belum masnya biasanya di tahun selanjutnya siswa akan masuk latihan lagi atau mungkin latihan di tempat lain karena pada waktu itu banyak juga siswa yang pekerjaanya merantau, kemudian mas Ridlo membuka lagi di rayon pekiringan yang lokasinya di SMA MA'ARIF karangmoncol, dalam melatih beliau di bantu mas Dirin dan kadang- kadang warga yang lain sampai akhirnya pada tahun 2004 beliau mengesahkan

beberapa siswa atau dari siswa menjadi pelatih dalam PSHT disebut (WARGA), antara lain mba Umi, mas prayit, mas Eko, di samping berlatih PSHT murni beliau pun mendidik beberapa atlet tanding seperti mba Umi, mas Eko, mas Prayit, mba Puput, mba Tri, al hasil dalam setiap pertandingan memenangkan kejuaraan bila ada event-event baik dalam daerah (POPDA) maupun luar daerah. Waktupun berjalan beberapa tahun PSHT di ranting karangmoncol mengalami kevakuman untuk di rayon Baleraksa, tidak ada siswa pada waktu itu.

Pada tahun 2009 PSHT di buka lagi di desa Baleraksa bertempat di SMPN 3 karangmoncol yang melatih pada saat itu adalah mas Helmi Fuadi dan mas Ali serta di bantu kadang- kadang warga dari rembang, dan yang ikut latihan pada waktu itu 100 siswa. Dari 100 siswa yang mengikuti yang berhasil sampai menjadi pelatih (WARGA) berjumlah 9 siswa di tahun 2011 diantaranya mas Muhaimin, mba Ina, mas irfan, mas juandi mas Fajar, mas Sofyan, mas Toni, mas Lesmana dan mas Mujib, sempat pada waktu itu latihan berpindah di grumbul karangwringin tepatnya di madrasah karangwringin sebelah lapangan Baleraksa, hari latihan pada waktu itu malam rabu dan malam jum'at jamnya ba'da Isya dan selesai latihan adzan subuh.

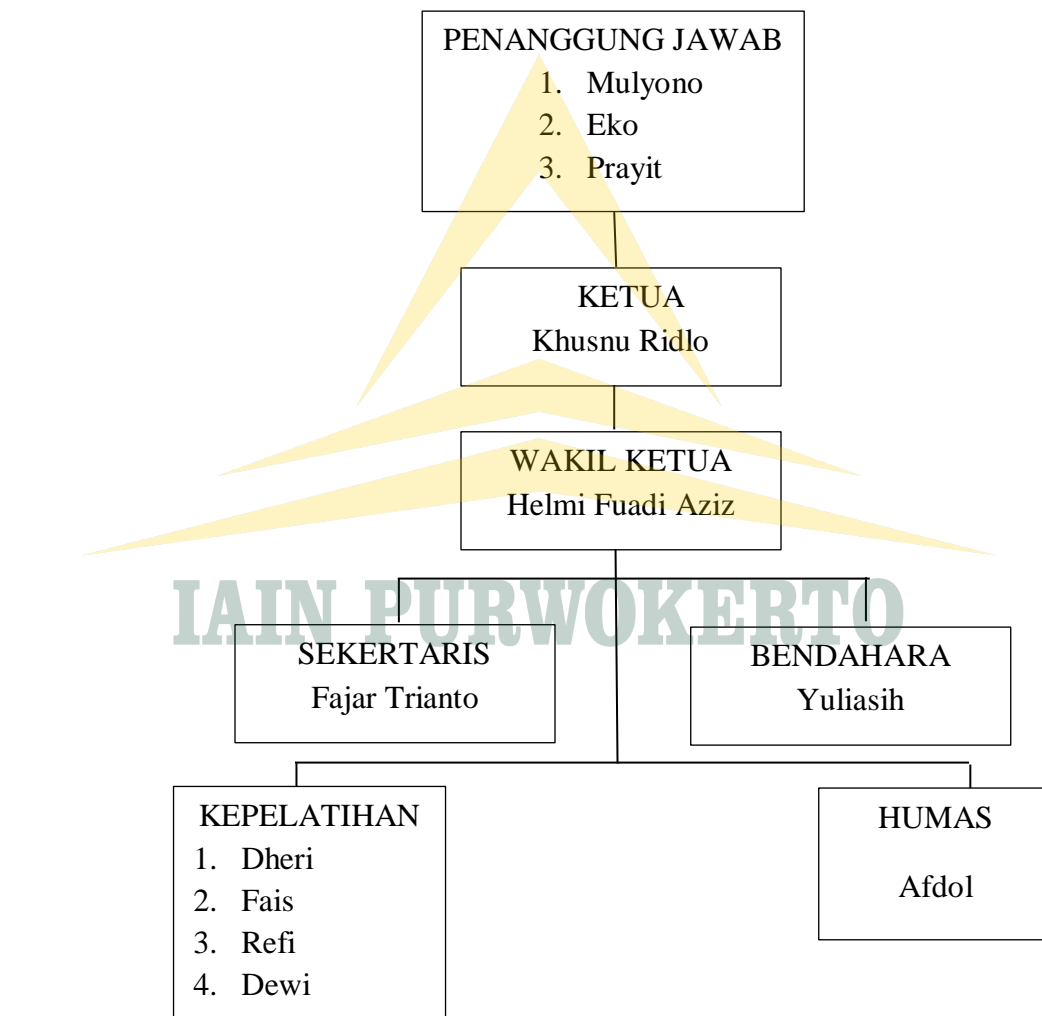
Di tahun selanjutnya angkatan mas muhaiman, mas Fajar, mas Toni, mba ina dan kadang- kadang warga yang lain mengesahkan 1 siswa yaitu mas isnan pada tahun 2012, setelah tahun itu PSHT di rayon Baleraksa ranting karangmoncol sempat mengalami kevakuman lagi sampai pada tahun 2014 mas Helmi Fuadi dan mas Wili Sandi membangkitkan latihan lagi dan di ikuti beberapa siswa, dalam latihan Pencak silat PSHT yang di utamakan adalah “seduluran” atau Persaudaraan. “Musuh jangan di cari bila ada musuh jangan lari” begitu kata mas warga menggambarkan walau kita berlatih pencak silat kita tidak boleh sombong, arogan atau semena mena kepada orang lain

namun kalo memang ada musuh kita tidak boleh takut bila posisi kita benar, latihan Pencak silat PSHT lebih sering menguatkan fisik namun semua itu demi kesehatan jasmani dan rohani. PSHT terkenal agak keras namun semua itu sesuai dengan tujuan PSHT yaitu” mendidik manusia berbudi luhur tahu benar dan salah “ maksudnya adalah kita di tuntut untuk menjadi orang baik serta menghindari hal yang buruk dalam islam pun kita di ajari untuk menjadi orang yang baik. Sebelum melakukan latihan biasanya kadang warga dan siswa mengadakan acara Tahlilan pada malam jumat dan membaca surat Alwaqiah dan Al Mulk serta di lanjutkan do’a bersama hal ini di lakukan agar selain di latih jasmaninya secara rohanipun batin mereka akan merasa nyaman dan tenang, dalam latihan tersebut berhasil mengesahkan 4 siswa diantaranya mas Ubed, mas Aldi, mas Iyad dan mba saefi pada tahun 2016, generasi selanjutnya setelah menjadi kadang warga mereka mengesahkan 4 kadang warga yaitu mas faisal, mas rafi, mas epi dan mas hanafi di tahun 2017. Kemudian pada tahun 2018 mas hamam dan kadang- kadang warga yang lain mengesahkan beberapa siswa diantaranya mba yuli, mba vina, mas gilang, mas rico, mas dafa, mas dimas, mas abul dan mba Lili.

Angkatan selanjutnya di tahun 2020 PSHT Desa Baleraksa Kecamatan karangmoncol mengesahkan 5 siswa diantaranya mas Deri , mas Fais, mas Afdol mba april dan mba Via, kemudian setelah mereka di sahan latihan berpindah tempat di Dusun Karangwringin RT 002 RW 001 Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga dengan pemegang komando mas Aldi wakilnya adalah mas Deri dan mengesahkan 3 siswa pada tahun 2021 diantaranya mba Dewi, mba Refi dan mas Dimas dan Alhamdulillah sampai sekarang jumlah total kadang warga di ranting karangmoncol kurang lebih 100 kadang warga dan latihan pun masih berjalan sampai sekarang.

2. Tujuan Dasar PSHT⁸⁵
 - a. Mencari Persaudaraan
 - b. Mendidik dan menjadikan manusia berbudi luhur, tau benar dan salah
3. Struktur Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. ⁸⁶

Gambar 4.2
Struktur organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga



⁸⁵Dokumentasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa Kecamatan Karang Moncol, Kabupaten Purbalingga.

⁸⁶ Dokumentasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa Kecamatan Karang Moncol, Kabupaten Purbalingga.

4. Keadaan Pelatih dan Siswa

- a. Keadaan Pelatih Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa.⁸⁷

Pelatih Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) atau yang biasa disebut dengan warga. Berikut ini adalah nama nama warga Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa yang berjumlah 45 orang.

Tabel 4.1
Daftar Warga (Pelatih)
Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa
Baleraksa Kecamatan Karangmoncol
Kabupaten Purbalingga

No	Warga (Pelatih laki-laki)	Warga (pelatih perempuan)
1	Mas Abul	Mba April
2	Mas Afdol	Mba Dewi
3	Mas Aldi	Mba Ina
4	Mas Ali	Mba Lili
5	Mas Dafa	Mba Puput
6	Mas Dheri	Mba Refi
7	Mas Dimas	Mba Saefi
8	Mas Dirin	Mba Tri
9	Mas Eko	Mba Umi
10	Mas Epi	Mba Via
11	Mas Fais	Mba Vina
12	Mas Faisal	Mba Yuliasih
13	Mas Fajar Trianto	
14	Mas Gilang	
15	Mas Hamam	
16	Mas Hanafi	

⁸⁷Dokumentasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa Kecamatan Karang Moncol, Kabupaten Purbalingga.

17	Mas Helmi Fuadi Aziz	
18	Mas Irfan	
19	Mas Isnani	
20	Mas Iyad	
21	Mas Junandi	
22	Mas Khusnu Ridlo	
23	Mas Lesmana	
24	Mas Muhaimin	
25	Mas Mujib	
26	Mas Mulyono	
27	Mas Prayit	
28	Mas Rafi	
29	Mas Rico	
30	Mas Sofyan	
31	Mas Toni	
32	Mas Ubed	
33	Mas Wili Sandi	

- b. Keadaan siswa Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa

Berikut ini adalah nama-nama siswa Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa yang berjumlah 20 Orang

Tabel 4.2
Daftar Siswa-Siswi
Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa
Baleraksa Kecamatan Karangmoncol
Kabupaten Purbalingga

No	Siswa Laki-Laki	Siswa Perempuan
1	Ahmad Nur Fuadi	Eka Putri Rahayu

2	Adi Wijaya	Noni Anggraeni
3	Bahtiar Nur Aziz	Tri Puji Astiti
4	Cahyo Prasetyo Budi	Yanuarita Wulandari
5	Fathurahman	
6	Hendra Purdiantoro	
7	Kharis Nur Fauzi	
8	Khomsa Amar	
9	Manarul Fikri Fuadi	
10	Muhammad khanif	
11	Mujiono	
12	Nur Kholis	
13	Rian Nur Rohmat	
14	Syafiq Hidayat	
15	Toriq Yusuf	
16	Zidan Naufal Rizki	

5. Daftar sarana dan Prasarana Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga

Berdasarkan dokumentasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa, sarana dan prasarana yang sudah tersedia di Baleraksa antara lain:⁸⁸

Tabel 4.3
Daftar Sarana dan Prasarana
Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa
Baleraksa Kecamatan Karangmoncol
Kabupaten Purbalingga

No	Nama Alat/Bahan	Keterangan
1	Buku Absen dan Kas Siswa	Tersedia

⁸⁸Dokumentasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa Kecamatan Karang Moncol, Kabupaten Purbalingga.

2	Samsak	Tersedia
3	Matras	Tersedia
4	Body Protector	Tersedia
5	Bendera PSHT	Tersedia
6	Toya untuk seni	Tersedia
7	Golok untuk seni	Tersedia
8	Aksesori untuk seni	Tersedia
9	Seperangkat computer	Tersedia
10	Printer	Tersedia

6. Daftar Program Kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa

Berdasarkan dokumentasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa, Program kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa terdiri dari program kegiatan jangka pendek, program jangka menengah, program jangka panjang.⁸⁹

Tabel 4.4
Daftar Program Kegiatan
Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa
Baleraksa Kecamatan Karangmoncol
Kabupaten Purbalingga

No	Program Kegiatan	Uraian Kegiatan	Tujuan	Waktu
1	Peningkatan Kedisiplinan Siswa	a. Mengidentifikasi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. b. Menyusun peraturan,	Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan juga siswa lebih menaati tata tertib dalam mengikuti	Setiap saat pada waktu latihan

⁸⁹Dokumentasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa Kecamatan Karang Moncol, Kabupaten Purbalingga.

		<p>tindakan dan saksi</p> <p>c. Setiap latihan dimulai tepat waktu sesuai jadwal</p> <p>d. Membuat absensi siswa</p>	latihan, dan dalam kehidupan sehari-hari	
2	Membentuk Bibit-bibit atlet laga dan seni yang berkualitas	<p>a. Latihan Seni tunggal, seni Ganda, dan seni beregu.</p> <p>b. Latihan TC (training Centre)</p> <p>c. Mengadakan sambung/sparing</p>	<p>a. Untuk mengetahui dan meningkatkan bakat siswa</p> <p>b. Untuk meningkatkan speed dan power pada setiap gerakan</p> <p>c. Dapat mempraktekan semua materi yang diberikan</p>	<p>a. 1 Minggu Sekali</p> <p>b. 2 Minggu sekali</p> <p>c. 2 Minggu Sekali</p>
3	Peningkatan persaudaraan	Latihan bersama dengan rayon dan ranting lain	Meningkatkan tali persaudaraan antar sesama anggota PSHT	6 Bulan sekali
4	Tes Kenaikan Tingkat	Memberikan materi senam dasar, jurus, pasangan setiap latihan	Menguji penguasaan semua materi yang telah diberikan kepada siswa	6 Bulan sekali
5	Pengesahan	Memberikan semua	Mengesahkan siswa	1

	Warga (pelatih) tingkat 1	materi PSHT tepat pada waktunya	untuk menjadi pelatih	Tahun sekali
6	Tadarus	Membaca ayat suci Al-Qur'an seminggu sekali sebelum latihan	Memberikan ketenangan batin dan mendekati diri kepada Allah SWT	1 minggu sekali
7	Doa Bersama	Membaca yasin dan tahlil seminggu sekali sebelum latihan	Mendekatkan diri kepada Allah SWT	1 minggu sekali
8	Halal bihalal atau sarasehan	Do'a bersama dan makan makan antara pelatih dan siswa	Temu kangen dengan keluarga besar PSHT Purbalingga dan bermaaf-maafan	1 tahun sekali
9	Tasyakuran	Membaca tahlil, yasin, do'a, dan makan makan di salah satu rumah pelatih baru	Bersyukur kepada Allah SWT karena telah diberi kemudahan dari awal menjadi siswa sampai menjadi pelatih	1 tahun sekali
10	Zakat Fitrah	Memberikan zakat beras atau uang di rumah pelatih atau di secretariat	Untuk mengingatkan semua harta benda yang kita miliki sebagian adalah milik orang lain	1 tahun sekali
11	Santunan Anak Yatim	Memberikan santunan kepada anak anak yatim	Untuk mengingatkan semua harta benda yang kita miliki	1 tahun sekali

			sebagian adalah milik orang lain	
12	Silaturakhim ke pelatih pelatih sepuh	Para siswa meminta do'a restu, dan meminta pengarahannya seminggu sebelum dilantik menjadi pelatih	Untuk mengenalkan calon pelatih baru kepada pelatih-pelatih sepuh dan menimba ilmu	1 tahun sekali

7. Jadwal latihan inti dan tahap-tahap latihan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa

Berdasarkan dokumentasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa, Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa memiliki jadwal latihan tetap yang sudah disepakati oleh para pelatih Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa, berikut adalah jadwal dan tempat latihan.⁹⁰

Hari Selasa : Pukul 14.00-17.00 WIB

Hari Kamis : Pukul 20.00-04.00 WIB

Tempat : Dusun Karangwringin RT 002 RW 001 Desa Baleraksa
(Madrasah Karangwringin sebelah lapangan Baleraksa)

8. Metode Latihan pada kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa

a. Metode Ceramah

Metode ceramah ini selalu digunakan pelatih kepada siswa setelah kegiatan tadarus atau pada saat istirahat yaitu pelatih menerangkan semua materi ke-SH-an

Setiap materi ke-SH-an siswa diberikan materi tersebut secara bertahap, penulis mengamati dan melihat secara langsung

⁹⁰Dokumentasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa Kecamatan Karang Moncol, Kabupaten Purbalingga.

ketika istirahat. Para siswa langsung duduk dengan keadaan kaki diluruskan kedepan dan berbaris membentuk setengah lingkaran dan pelatih duduk didepan para siswa.⁹¹

b. Metode *Hiwar* atau percakapan

Metode *hiwar* atau percakapan ini juga selalu dilakukan pelatih kepada siswa setelah menjelaskan materi ke-SH-an, lalu pelatih memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami oleh siswa lalu pelatih menjawab dan mengulangi lagi penjelasan dengan lebih jelas dan rinci lagi untuk menjadikan kepahaman pada para siswa Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), dan pelatih juga bertanya kepada siswa guna untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar paham dengan yang sudah dijelaskan.

c. Metode Pembiasaan

Di Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa juga menggunakan metode pembiasaan dimana pelatih selalu melakukan pembiasaan nilai-nilai pendidikan Islam kepada siswa, seperti: berwudhu sebelum latihan, berdoa sebelum dan sesudah latihan, melakukan tahlilan sebelum latihan, berjabat tangan setelah latihan, tasyakuran setelah kenaikan tingkat. Dengan adanya metode pembiasaan tersebut maka diharapkan siswa akan terbiasa melakukannya dan selalu melakukan dalam kehidupan sehari-hari.⁹²

d. Metode Keteladanan

Metode ini juga dilakukan dalam kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa oleh

⁹¹Observasi tempat latihan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa Kecamatan Karang Moncol, Kabupaten Purbalingga, pada tanggal 05 Januari 2021, hari Selasa, pukul 14.00-17.00

⁹²Observasi tempat latihan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa Kecamatan Karang Moncol, Kabupaten Purbalingga, pada tanggal 05 Januari 2021, hari Selasa, pukul 14.00-17.00

semua para pelatih Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Contoh keteladanan yang dilakukan oleh pelatih kepada siswanya yaitu:

- 1) Pada saat latihan, ketika adzan berkumandang pelatih memberhentikan latihan, guna mendengarkan adzan lalu bersiap siap dan menuju ke masjid dan sholat berjamaah bersama.
- 2) Sebelum latihan dimulai, pelatih melakukan dan mengajak siswanya untuk berwudhu terlebih dahulu
- 3) Ketika doa bersama, pelatih memberikan keteladanan dalam bentuk memimpin do'a bersama dengan cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan membaca tahlil.

Pada dasarnya pelatih ialah seseorang yang sangat dipercaya oleh para siswa dalam mendidiknya, sebagaimana guru “digugu lan ditiru” oleh para muridnya.

e. Metode Hukuman

Metode hukuman ini adalah metode yang sangat wajib digunakan oleh pelatih. Penulis melihat langsung ketika siswa datang ke tempat latihan dan tidak membawa air minum, terlambat untuk datang ke tempat latihan, ketika siswa tidak berangkat latihan tetapi tidak meminta izin, pelatih langsung memisahkan siswa tersebut ke tempat lain untuk diberikan hukuman. Hukuman yang diberikan kepada siswa seperti, *push up*, *sit up*, *back up*, memukul perut, dada, punggung, dan kaki. Hukuman tersebut diberikan dengan tujuan agar siswa tidak akan mengulangi dan menganggap sepele kesalahan yang telah dia perbuat, serta berusaha untuk selalu mematuhi dan melaksanakan aturan dan ajaran pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).⁹³

f. Metode Nasehat (*Mau'idzah*)

⁹³Observasi latihanpencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa Kecamatan Karang Moncol, Kabupaten Purbalingga, pada tanggal 14 Januari 2021, hari Kamis, pukul 20.00

Metode nasehat ini tentunya selalu digunakan ketika para siswa melakukan kesalahan atau melanggar aturan yang sama secara berulang-ulang. Pertama, siswa diinterogasi diruangan yang tertutup atau dipisahkan dengan siswa lainnya, hanya ada ketua, sekretaris, dan siswa yang melakukan kesalahan.⁹⁴

10. Prosedur Kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa Kecamatan Karang Moncol, Kabupaten Purbalingga

Adapun prosedur kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa Kecamatan Karang Moncol Kabupaten Purbalingga yang didalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan Islam. Dimana penulis langsung melihat kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa Kecamatan Karang Moncol Kabupaten Purbalingga Sebelum kegiatan dimulai hingga selesai.

Pertama pada saat observasi kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa Kecamatan Karang Moncol Kabupaten Purbalingga, Sebelum kegiatan dimulai hingga selesai, pada tanggal 05-01-2021, hari Selasa, pukul 14.00-17.00: ⁹⁵

a. Pra Latihan

1) Wudhu

Sebelum diadakannya kegiatan, penulis selalu melihat para pelatih dan siswa pergi ke tempat wudhu untuk mengambil air wudhu Setelah itu semuanya berkumpul menjadi satu dengan berbaris berhadapan antar siswa dan pelatih.

2) Penghormatan

Sebelum latihan dimulai, juga selalu melakukan penghormatan, salah satu siswa yang tingkatan sabuknya paling

⁹⁴Observasi latihan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa Kecamatan Karang Moncol, Kabupaten Purbalingga, pada tanggal 14 Januari 2021, hari Kamis, pukul 20.00

⁹⁵Observasi latihan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa Kecamatan Karang Moncol, Kabupaten Purbalingga, pada tanggal 05 Januari 2021, hari Selasa, pukul 14.00-17.00

tinggi ditugaskan untuk menyiapkan barisan dan memimpin para siswa untuk melakukan penghormatan kepada para pelatih dengan cara menyatukan kedua telapak tangan dan menempelkan ke dada atau ke ulu hati dan pelatih membalas penghormatan dengan cara sama dengan siswanya.

b. Pendahuluan latihan

1) Pengarahan

Pengarahan juga selalu dilakukan oleh pelatih kepada siswa, pelatih selalu menanyakan keadaan atau kesehatan siswa dan menanyakan siswa yang tidak berangkat pada saat latihan pada saat latihan akan dimulai, Hal ini dilakukan oleh para pelatih sebelum latihan dimulai. Dan selanjutnya salah satu pelatih melangsungkan latihan dengan cara berdoa terlebih dahulu.

2) Doa pembuka (pemagaran)

Doa pembuka atau yang biasa mereka sebut pemagaran, adalah kegiatan yang dipimpin oleh pelatih yang paling senior setiap mengawali latihan. Doa ini dilakukan oleh semua para pelatih dan para siswa. Cara siswa berdoa dengan berdiri tegak berbentuk Alif dan telapak tangan disatukan lalu ditempelkan ke depan dada atau ulu hati. Sedangkan pelatih dengan gerakan-gerakan yang khas dari pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), lalu para pelatih melingkari tempat latihan yang akan dipakai untuk latihan.

c. Inti

1) Pemanasan

Pemanasan juga selalu dilakukan oleh para siswa dengan tujuan untuk kelenturan otot-otot agar nanti tidak terjadi kram pada saat latihan berlangsung. Pemanasan dilakukan dengan cara menggerakkan anggota tubuh dari ujung kepala sampai

ujung kaki dan dilanjutkan dengan latihan fisik seperti: push up, back up, sit up, lar, loncat tinggi, pukulan, tendangan.

2) Latihan Fisik

Setelah pemanasan selesai, selanjutnya adalah latihan fisik seperti: melatih tendangan dan pukulan agar lebih bagus dan memiliki power serta tepat sasaran, Selain itu pelatih juga menyediakan samsak, guna mengetes dan melihat sejauh mana kemampuan mereka dalam latihan. Pada saat latihan fisik dilakukan tetapi tiba-tiba terdengar suara adzan

3) Meditasi atau penenangan

Pada saat siswa duduk sambil mendengarkan adzan, pelatih menyuruh siswanya untuk duduk Sila dan memejamkan mata. Setelah adzan selesai siswa diperintahkan untuk mengkonsentrasikan pikirannya ke pada satu titik yang disebut meditasi selama 3 menit, setelah selesai siswa dan pelatih langsung menuju ke masjid dan bersiap-siap untuk melakukan salat berjamaah.

4) Istirahat

Setelah melakukan shalat, para siswa kembali ke tempat latihan dan beristirahat. pelatih memberi air minum satu botol kecil, gantungan air satu botol kecil itu harus sampai ke siswa yang paling terakhir. Selain itu pada saat istirahat mereka juga saling memijat antara satu sama lain Setelah itu pelatih menjelaskan tentang kerohanian yang bersangkutan dengan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) kepada siswa yang sudah biasa disebut dengan ke-SH-an.

5) Pemberian materi

Setelah istirahat, para siswa dan pelatih berdiri guna meneruskan latihannya. Latihan ini beda dengan pemanasan atau latihan fisik. Siswa diperintahkan untuk melakukan kuda-kuda

Tengah dan melihat para pelatih memberikan contoh gerakan-gerakan yang mana gerakan tersebut disebut dengan senam dasar, jurus dasar dan pasang.

d. Penutup

1) Doa penutup

Para pelatih menutup latihan dengan cara menyuruh siswa dan pelatih merapat menjadi satu. Siswa dan pelatih saling berhadapan lalu dilanjut dengan berdoa sebelum latihan di bubarkan. Dengan cara yang sama seperti doa ketika latihan akan dimulai

2) Berjabat tangan

Setelah doa penutup selesai maka dilanjutkan dengan kegiatan berjabat tangan. Dimana siswa berurutan untuk melakukan berjabat tangan baik dengan pelatih atau siswa lainnya. Setelah itu siswa dibubarkan dan pulang ke rumah masing-masing.

Kedua, pada saat observasi kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, Sebelum kegiatan dimulai hingga selesai, pada tanggal 14-01-2021, hari Kamis, pukul 20.00-04.00: ⁹⁶

a. Pra Latihan

1) Wudhu

Penulis selalu melihat para pelatih dan siswa pergi ke tempat wudhu untuk untuk berwudhu sebelum diadakannya kegiatan. Setelah mereka berwudhu maka langsung menuju kedalam ruangan untuk melakukan tadarus dan tahlil bersama.

2) Tahlil dan Tadarus bersama

⁹⁶ Observasi latihan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa Kecamatan Karang Moncol, Kabupaten Purbalingga, pada tanggal 14 Januari 2021, hari Kamis, pukul 20.00

Dalam kegiatan tahlil dan tadarus bersama ini dipimpin oleh pelatih, kegiatan ini diikuti oleh pelatih dan seluruh siswa. Kegiatan ini diawali acara Tahlilan dan membaca surat Alwaqiah dan Al Mulk serta di lanjutkan do'a bersama yang dipimpin oleh Helmi Fuadi Aziz (wakil ketua PSHT Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol). .

b. Pendahuluan latihan

1) Penghormatan

Sebelum latihan dimulai, juga selalu melakukan penghormatan, salah satu siswa yang tingkatan sabuknya paling tinggi ditugaskan untuk menyiapkan barisan dan memimpin para siswa untuk melakukan penghormatan kepada para pelatih dengan cara menyatukan kedua telapak tangan dan menempelkan ke dada atau ke ulu hati dan pelatih membalas penghormatan dengan cara sama dengan siswanya.

2) Pengarahan

Pengarahan adalah hal yang selalu dilakukan oleh para pelatih kepada siswanya, disini pelatih selalu menanyakan keadaan atau kondisi kesehatan siswa dan menanyakan siswa yang tidak berangkat pada saat latihan.

3) Doa pembuka (Pemagaran)

Setiap Latihan dimulai pasti diawali dengan doa pembuka yang dipimpin oleh para pelatih yang senior, Cara siswa berdoa dengan berdiri tegak berbentuk seperti Alif dan telapak tangan disatukan lalu ditempelkan ke dada atau ke ulu hati, sedangkan pelatih berdoa dengan gerakan-gerakan yang khas dari pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) lalu para pelatih melingkari tempat latihan yang akan dipakai untuk latihan.

c. Inti

1) Pemanasan

Pemanasan juga selalu dilakukan oleh para siswa. Pemanasan ini dilakukan dengan tujuan untuk kelenturan otot-otot agar nanti tidak terjadi kram pada saat latihan berlangsung. Pemanasan dilakukan dengan cara menggerakkan anggota tubuh dari ujung kepala sampai ujung kaki dan dilanjutkan dengan latihan fisik seperti: push up, back up, sit up, lar, loncat tinggi, pukulan, tendangan.

2) Latihan Fisik

Setelah pemanasan selesai, selanjutnya adalah latihan fisik seperti: melatih tendangan dan pukulan agar lebih bagus dan memiliki power serta tepat dasaran, Selain itu pelatih juga menyediakan samsak, guna mengetes dan melihat sejauh mana kemampuan mereka dalam latihan.

3) Meditasi atau penenangan

Setelah melakukan latihan fisik, siswa diperintahkan untuk duduk atau tidur terlentang dan mata terpejam dengan tujuan untuk meditasi atau menenangkan pikiran dan fisik. Meditasi dilakukan selama 3-5 menit, dan siswa diperintahkan untuk tenang, membuang pikiran pikiran kotor, menghilangkan sejenak beban atau masalah yang sedang dihadapinya.

4) Istirahat

Setelah melakukan meditasi, para siswa duduk berkumpul dan beristirahat. Pelatih memberi air minum satu botol kecil. Selain itu pada saat istirahat mereka juga saling memijat antara satu sama lain dengan cara berurutan dari samping kiri ke kanan dan sebaliknya. Setelah itu pelatih menjelaskan tentang kerohanian yang bersangkutan dengan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) kepada siswa yang sudah biasa disebut dengan ke-SH-an.

5) Sambung persaudaraan

Setelah selesai istirahat, pelatih melanjutkan kegiatan latihan dengan materi tanding (sambung persaudaraan) siswa dihibau untuk berbaris melingkar dan siswa ditunjuk untuk maju satu pasang. Dalam sambung persaudaraan ini dilakukan setiap 2 minggu sekali. Setelah materi sambung selesai para pelatih selalu memeriksa dan menanyakan keadaan para siswa, untuk mengobati ketika ada siswa yang cedera dan luka.

d. Penutup

1) Doa penutup

Para pelatih menutup latihan dengan cara menyuruh siswa dan pelatih merapat menjadi satu. Siswa dan pelatih saling berhadapan lalu dilanjut dengan berdoa sebelum latihan di bubarkan. Dengan cara yang sama seperti doa ketika latihan akan dimulai

2) Berjabat tangan

Setelah doa penutup selesai maka dilanjutkan dengan kegiatan berjabat tangan. Dimana siswa berurutan untuk melakukan berjabat tangan baik dengan pelatih atau siswa lainnya. Setelah itu siswa dibubarkan dan pulang ke rumah masing-masing.

Berdasarkan wawancara dengan Helmi Fuadi Aziz selaku wakil ketua Persaudaraan Setia Hati Terate desa baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, bahwa di dalam prosedur latihan ada makna dan tujuan masing-masing antara lain: ⁹⁷

a. Wudhu

Kegiatan berwudhu ini dibiasakan kepada para siswa sebelum latihan dimulai, dengan tujuan agar pada saat Latihan dimulai keadaan pelatih dan siswa dalam keadaan suci. Berwudhu sebelum

⁹⁷Wawancara dengan Helmi Fuadi Aziz (wakil ketua Persaudaraan Setia Hati Terate desa baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga) pada tanggal 18 Januari 2021, hari Senin, Pukul 19.00

latihan diterapkan sebagai upaya agar ilmu yang diberikan oleh Allah SWT lantaran pelatih pada saat latihan, dapat mudah cerna, dipahami, dan dimengerti oleh para siswa, contoh dari segi tenaga, menghafal, memahami dan lain-lain itu karena Allah SWT dan Allah maha suci.

Wudhu itu dibiasakan sebelum melaksanakan aktivitas latihan agar para siswa pada saat sebelum melaksanakan aktivitas sehari-hari atau setelah tidur sampai tidur lagi dalam keadaan suci dengan melakukan berwudhu.

b. Penghormatan

Penghormatan ini akan selalu dilakukan sebelum dan sesudah latihan. Penghormatan merupakan salah satu ungkapan rasa hormat kepada orang lain, hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan pembinaan kepada para siswa guna mereka bisa menghormati orang lain yang lebih tua dari diri mereka, Sehingga nantinya terbentuk dalam setiap pribadi siswa yaitu sikap rendah hati dan tidak sombong terhadap keahlian yang mereka miliki.

c. Pengarahan

Dalam pengarahan ini bertujuan untuk mengetahui keadaan dan kondisi kesehatan siswa. Pengarahan yang dilakukan oleh pelatih juga untuk menanyakan tentang keberadaan para siswa yang tidak berangkat latihan. Hal tersebut di maksudkan guna membentuk sikap kepedulian para siswa terhadap siswa lain.

d. Doa pembuka (pemagaran)

Doa sebelum kegiatan merupakan salah satu upaya agar Allah SWT selalu memberikan perlindungan kepada siswa dan memberikan kelancaran pada saat latihan.

Hal tersebut dibiasakan agar para siswa selalu ingat Allah SWT di setiap mereka akan melakukan sebuah kegiatan dalam kehidupan sehari-hari, karena apapun yang akan dilakukan oleh

manusia tanpa bantuan atau Ridho dari Allah SWT tidak akan terjadi atau berhasil.

e. Meditasi (penenangan)

Meditasi di sini merupakan upaya untuk mencapai ketenangan hati, memusatkan pikiran kepada satu titik agar para siswa dapat menjadi tenang dan tenaga pulih dengan cepat.

Dengan terciptanya suasana hati yang tenang, maka siswa akan lebih mudah mendekati hati kepada Allah SWT. Sebab kegiatan meditasi adalah salah satu bentuk upaya dalam menenangkan hati, emosi setelah latihan, serta memulihkan tenaga para siswa.

f. Salat asar berjamaah

Salat ashar berjamaah selalu dilakukan setelah mendengarkan suara adzan. Kegiatan apapun pada saat latihan, ketika pemberian materi ataupun sedang menggerakkan jurus maupun senam, pasang dan lain-lain, maka kegiatan tersebut diberhentikan oleh para pelatih guna mendengarkan dan menghormati adzan.

Tujuan mengutamakan sholat pada waktu latihan, agar semua siswanya dapat terbiasa, dan diharapkan selalu menghentikan aktivitas kegiatan apapun dan mengutamakan salat, pernah salat adalah tiang agama

g. Istirahat

Istirahat selalu dilakukan setelah selesai salat berjamaah atau ditengah-tengah kegiatan latihan, untuk menumbuhkan rasa persaudaraan dengan memberi minuman atau makanan kepada siswanya dengan cara bergiliran dan kalau minuman atau makanan yang dibagikan tidak sampai ke siswa yang terakhir. Pada saat istirahat pelatih memberikan Materi kerohanian (ke SH-an) di dalamnya menekankan pada aspek spiritual dan aspek sosial. Di mana materi yang disampaikan adalah sebagai pengendali dan Citra Diri pesilat.

h. Sambung persaudaraan

Dalam sambung persaudaraan ini tentunya bertujuan untuk mengaplikasikan jurus, senam, pasangan, pola langkah, dan lain-lain. Sambung disini bukan berarti menjadi atau mencari siswa yang paling kuat akan tetapi untuk mempertebal rasa persaudaraan. Sambung ini biasanya diadakan 2 minggu sekali, sambung disebut pertandingan antar siswa agar dapat mempraktikkan atau menerapkan latihan yang telah mereka pelajari selama ini dan agar lebih memiliki keakraban dengan orang yang diajak bertanding.

i. Tadarus dan tahlil bersama

Tadarus dan tahlil bersama ini selalu dilakukan setiap malam Jumat sebelum latihan. Tujuannya yang paling pertama dan utama adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT agar selalu diberikan kemudahan kemudahan, serta kelancaran dan kejayaan bagi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Desa baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga

j. Berjabat tangan (maaf maafan)

Berjabat tangan atau maaf-maafan yang selalu dilakukan pada saat kegiatan pencak silat selesai, hal ini diniatkan untuk saling memaafkan kejadian pada saat latihan berlangsung,

Pada kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) penulis melihat hal-hal yang unik, dalam beberapa kegiatan didalamnya mengandung beberapa nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu:⁹⁸

1. Berwudhu sebelum latihan
2. Dalam setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan pencak silat
3. Ke-Sh-an atau kerohanian, pada saat istirahat siswa diberikan pengarahan, pengetahuan yang berhubungan dengan spiritual oleh pelatih

⁹⁸ Observasi latihan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Baleraksa, kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga pada tanggal 05 Januari 2021, hari Selasa, pukul 14.00-17.00

4. Sholat ashar berjamaah, antara siswa dan pelatih.
5. Pada saat mendengar suara adzan, maka segala bentuk latihan dihentikan sejenak.
6. Pelatih dan siswa saling berjabat tangan sebelum siswa dibubarkan dengan tujuan untuk saling bermaaf maafan selama latihan berlangsung.

C. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dalam pengumpulan data menulis teori-teori tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di buku, dan mengumpulkan data menggunakan metode observasi wawancara dan dokumentasi pada kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di desa baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, penulis dapat menganalisis data nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di desa baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

Disini penulis akan memaparkan ajaran-ajaran pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di desa baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga yang termasuk dalam nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalam panca dasar pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate diantaranya adalah:

1. Persaudaraan, terdapat beberapa kegiatan, yaitu meliputi: Kegiatan silaturrahim, sambung persaudaraan, berjabat tangan

Pelaksanaan ajaran persaudaraan yang dilakukan oleh anggota PSHT Desa Baleraksa Kecamatan Karangmocol Kabupaten Purbalingga dengan menjalin silaturrahim dengan alumni dan sesepuh. Islam mengajarkan umatnya agar selalu mempererat tali ukhuwah Islamiyah, agar umat ini menjadi umat yang bersatu dan dapat menebarkan kebaikan kepada umat manusia pada umumnya. Salah satu kebaikan yang dapat mempererat tali persaudaraan dalam Islam, dan membuka pintu kebaikan pada orang lain Silaturrahim dan juga sambung persaudaraan, memiliki manfaat memupuk

rasa cinta kasih terhadap sesama, meningkatkan rasa kebersamaan dan rasa kekeluargaan, mempererat dan memperkuat tali persaudaraan. Seperti Firman Allah dalam surat al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ .

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.⁹⁹

Seperti yang telah dikutip oleh Shihab di dalam bukunya yang berjudul *“Tafsir al-Misbah; Pesan Kesan dan Keserasian al-Quran* yang menyatakan bahwa Ayat di atas menerangkan uraian tentang prinsip dasar hubungan antar manusia, karena ayat di atas tidak lagi menggunakan panggilan yang ditujukan kepada orang-orang beriman, tetapi kepada semua manusia tanpa membedakan suku ras dan agama.

Berjabat tangan, berjabat tangan selalu dilakukan ketika akan dibubarkan latihan guna untuk saling bermaaf-maafan. Hal ini termasuk nilai akhlak kepada sesama manusia Muhammad Alim di dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim* yang menyatakan nilai akhlak kepada sesama manusia, salah satunya adalah Pemaaf, yaitu sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas.

2. Nilai Olahraga, yaitu:

Dalam aspek ini, penulis mendeskripsikan bahwa sebagai olah raga Pencak Silat, PSHT di Desa Baleraksa Kecamatan Karang Moncol Kabupaten Purbalingga juga mengutamakan kegiatan jasmani, agar mendapat

⁹⁹ Q.S Al-Hujurat (49) : 13.

kebugaran dan ketangkasan. Olah raga membuat tubuh menjadi ringan, bergairah, dan terasa segar, memperkuat otot-otot dan jaringan tubuh, memelihara tubuh dari berbagai macam penyakit jasmani dan rohani.

Olahraga juga harus memiliki insan-insan yang bertakwa dan beriman dikarenakan semua kegiatan olahraga terutama di cabang-cabang tertentu memerlukan kejujuran, selain kejujuran diperlukan rasa tanggung jawab dalam setiap hal. Olahraga berkaitan dengan ibadah karena kita berolahraga agar badan sehat dan jika badan sehat kita dapat menjalankan ibadah dengan baik, sehingga kita tidak hanya memikirkan keadaan jasmaniah saja tetapi juga rohaniah seperti kata orang bijak “mensana incorporesano” yang artinya di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat.

Seperti yang telah dikutip oleh Murhananto di dalam bukunya yang berjudul “*Menyelami Pencak Silat*” yang menyatakan bahwa olahraga dalam pencak silat bertujuan untuk mengembangkan aspek terampil dalam gerak efektif untuk menjamin kesehatan jasmani dan rohani yang dilandasi hasrat hidup sehat.

3. Nilai Beladiri, Yaitu:

Menurut peneliti, Sebagai seni bela diri Pencak Silat, Persaudaraan Setia Hati Terate Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga membekali anggota dengan keterampilan gerak efektif dan efisien untuk membela diri terhadap ancaman dan bahaya. Untuk tujuan ini dalam latihan Pencak Silat PSHT di Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga diajarkan teknik taktik beladiri. Beladiri dalam PSHT diartikan sebagai membela kehormatan diri dan orang lain dalam hal kebaikan, aspek ini juga akan membawa seseorang mempunyai ruhani yang mapan dalam menghadapi musuh diri yaitu nafsu. Seperti firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا لَقَيْتُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا رَحِمًا فَلَا تُولُوهُمْ الْأَدْبَارَ

Wahai orang yang beriman! Apabila kamu bertemu dengan orang-orang kafir yang akan menyerangmu, maka janganlah kamu berbalik membelakangi mereka (mundur).¹⁰⁰

Dari ayat diatas sudah diterangkan dengan jelas bahwa umat Islam harus bisa membela diri dari serangan lawan, demi mempertahankan keselamatan diri dan martabat bangsa. Seperti halnya pepatah dalam PSHT “musuh jangan dicari, tetapi kalau ada musuh jangan lari”

4. Nilai Kesenian, Yaitu :

Dalam PSHT sendiri itu terdapat pada setiap gerakannya mengandung seni dan makna. Contohnya pada gerakan pembukaan, yaitu berdiri tegak seperti alif, maknanya yaitu sikap bertaqwa kepada Allah SWT, mengakui bahwa Allah SWT itu Esa (satu), kedua telapak tangan bertemu, jari bertemu ibu jari merapat keatas dan ibu jari di depan jantung hati, diteruskan dengan menunduk secukupnya, maknanya kita menghormati sesama manusia secara wajar tidak berlebihan. Jari telunjuk dan jari tengah tangan kanan diacungkan, maknanya setiap anggota selalu ingat bahwa kehadirannya di dunia pasti melalui perantara orangtua tua atau bapak dan ibu, jadi setiap akan melakukan sesuatu tentunya harus meminta doa restu kepada orang tua.

Pelaksanaan kesenian dalam perspektif Islam, juga mengandung pengembangan akal karena pelaksanaan kesenian membutuhkan pemikiran intelegensi untuk menciptakan gerakan yang indah. Menurut penulis, gerakan-gerakan Pencak Silat selain mengandung unsur bela diri, di dalamnya juga merangkum unsur seni. Berbicara tentang seni berarti merambah dunia keindahan. Sedangkan untuk menghayati keindahan, dibutuhkan suatu apresiasi yang sangat memadai disamping kepekaan rasa.

5. Nilai Kerohanian yaitu seperti:

- 1) Berwudhu sebelum latihan, para siswa di biasakan selalu berwudhu saat mau mengikuti latihan guna ketika latihan, siswa dalam keadaan suci, karena pelatih percaya semua ilmu yang ada di dunia ini

¹⁰⁰ QS. Al-Anfal (8) : 15

datangnya dari Allah SWT dan Allah adalah dzat yang paling suci, dan setidaknya ketika siswa mau melaksanakan latihan siswa dalam latihan dalam keadaan suci agar ilmu yang dipelajari cepat dan mudah dipahami dan pembiasaan wudhu ini juga agar siswa terbiasa ketika sebelum melakukan kegiatan siswa terlebih dahulu bersuci. Kegiatan dalam latihan atau pembiasaan ini termasuk nilai-nilai pendidikan Islam tentang nilai ibadah yang mana telah dikutip oleh Abu Ahmadi dan Noor Salimi di dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, yang menjelaskan bahwa nilai ibadah adalah rukun Islam yang salah satunya adalah shalat dan ibadah yang berhubungan dengan rukun Islam yang salah satunya adalah wudhu.

- 2) Do'a pembuka (pemagaran) selalu dilakukan oleh para siswa dan pelatih ketika mau melakukan kegiatan latihan, pada saat sebelum latihan siswa dan pelatih berdo'a dan dilanjutkan pemagaran tempat latihan oleh pelatih yang mana pemagaran ini pelatih berdo'a lalu dibarengi gerakan-gerakan yang khas dari pencak silat PSHT setelah itu pelatih melingkari tempat yang akan dipakai latihan guna memohon dan meminta kepada Allah agar pada saat berjalannya latihan nanti tidak terjadi suatu halangan dan diberi kelancaran dan keselamatan dari awal latihan sampai pulang ke rumah Masing-Masing.
- 3) Do'a penutup selalu dilakukan oleh pelatih dan siswa ketika latihan selesai guna rasa syukur pelatih dan siswa kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan keselamatan pada saat awal latihan sampai selesai latihan. Kegiatan ini termasuk nilai ibadah dalam bentuk lisan atau perkataan kepada Allah karena siswa dan pelatih berhubungan langsung dengan-Nya dengan cara berdo'a, tawakal dan bersyukur seperti yang dikutip oleh Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir di dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam*, yang menjelaskan bahwa nilai Ibadah dalam bentuk lisan atau perkataan meliputi: dzikir, berdoa,

memuji Allah dengan mengucapkan Alhamdulillah dan membaca AlQur'an.

- 4) Do'a bersama siswa dengan pelatih setiap satu minggu sekali disekretariat PSHT desa baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, guna untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an seperti tadarus, tahlil, yasin dan do'a yang dipimpin oleh Khusnu Ridho selaku ketua PSHT Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan yaitu mengenai nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, kemudian penulis menyajikan dan menganalisis data tersebut, sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga yang terdapat dalam panca dasarnya meliputi:

1. Persaudaran: Silaturahmi, sambung persaudaran, berjabat tangan
2. Olahraga: membentuk jasmani yang sehat dan kuat karna di dalam Islam banyak ibadah yang membutuhkan tubuh yang kuat untuk melaksanakan ibadah
3. Beladiri : membentuk kepribadian melalui beladiri, yaitu dengan melatih diri memiliki sikap giat, sabar, tekun, dan tidak gampang menyerah
4. Kesenian: berupa setiap gerakan yang mengandung makna tersendiri, dimana maknanya yaitu selalu tertuju kepada Allah SWT
5. Nilai Kerohanian meliputi : berwudhu sebelum latihan, berdoa sebelum dan sesudah latihan, tadarus bersama sebelum latihan

Dari pemaparan Nilai-Nilai pendidikan Islam diatas, walaupun nilai-nilai pendidikan Islam dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) masih banyak yang belum terpenuhi, akan tetapi sudah bisa mewakili untuk menjadikan siswa Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga mampu merubah perilaku dari segi Ibadah, akhlak kepada Allah SWT dan kepada sesama untuk menjadi bekal dan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran-Saran

Dari pemaparan diatas maka untuk meningkatkan keberhasilan nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Ketua atau Pelatih
 - a. Ketua atau pelatih perlu meningkatkan lagi kegiatan yang didalamnya terdapat nilai-nilai Pendidikan Islam secara rutin yang kaitannya dengan lingkungan, seperti bersih-bersih lingkungan sekitar dalam rangka menjaga kebersihan, agar nantinya siswa lebih peka terhadap lingkungan sekitar.
 - b. Ketua atau pelatih perlu meningkatkan komunikasi dengan orang tua siswa, agar memiliki kesepahaman dalam pelaksanaan kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) yang didalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan Islam baik di tempat latihan maupun di rumah sehingga pelaksanaan kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) menjadi lebih efektif dan berjalan dengan baik.
 - c. Ketua dan pelatih perlu memperdalam lagi pengetahuannya mengenai pendidikan Islam, supaya nantinya nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga dapat diterapkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Vinna. 2019. *“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola di SDN 2 Bedikulon Bungkal”*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. Ponorogo
- Arifin, M. 2006. *“Ilmu Pendidikan Islam; Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner”*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Aziz Rosmiyati. 2016. *“Ilmu Pendidikan Islam”*. Yogyakarta: Sibuku
- Bashori M. Muchsin dkk. 2010. *“Pendidikan Islam Humanistik”*. Bandung: PT. Refika ditama
- Basyariyyah Nida dkk. 2019 *“ Watch Out of Your Finger”*, Jakarta : DeeJay Training Center
- Boedi, Tarmadji Harsono Adi Nagroho. 2013. *“Sejarah Sh Terate & Persaudaraan Sejati”*, Madiun: Yayasan Setia Hati Terate Pusat Madiun
- Daradjat Zakiah, dkk. 2008. *“Ilmu Pendidikan Islam”*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Faza Shohibul, M, dan Ubaidilla. S. 2020. *“Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Pencak Silat Gasmi di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri”*, Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan studi Keislaman. Vol 10 No. 1. 1-10 Diakses Pada Hari Minggu 11 Juli 2021 Pukul 20.20 WIB
- Gunawan Heri. 2014. *“Pendidikan Islam Kajian Teori dan Pemikiran Tokoh”*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Haidar Putra Daulay. 2012. *“Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa”*. Jakarta: Rineka Cipta
- Halimatussa'diyah. 2020. *“Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural”*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing
- J. Moleong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Lubis Mawardi, Dkk. 2011. *“Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lutfi Icke Anggraini. 2019. *“Nilai-Nilai Islam dalam Serial Animasi Nussa (Analisis Narasi Tzvetan Todorov”*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. IAIN Purwokerto.
- Purwokerto Lubis Johansyah. 2014. *Pencak Silat*. Jakarta: Rajawali Sport

- Mahfud Rois. *Al-Islam; Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Maryono O'ong. 2000. "*Pencak Silat; Merentang Waktu*". Yogyakarta: Galang Press
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana PrenadaMedia
- Mulyana Rohmat. 2011. "*Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*". Bandung: Alfabeta
- Muntahibun Nafis, Muhammad. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras
- Notosoejitno. 1997. "*Khazanah Pencak Silat*". Jakarta: CV. Sugeng Seto
- Rizki Ayu Monitasaroh. 2015. "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Olahraga Beladiri Shorinji Kempo Dojo IAIN Purwokerto*". Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. Purwokerto
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam. Perkembangan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: LkiS
- Sarjono. 2005. "*Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Islam*". Pendidikan Agama Islam Vol. II.(2) : 136-147
- Sahid Nur, Dwi. 2015. "*Nilai-Nilai Pendidikan karakter dalam Ekstrakurikuler Hadrah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pajangan Bantul Islam*". Skripsi UIN Yogyakarta
- Sucipto. "*Materi Pokok Pencak Silat*". Jakarta : Universitas Terbuka, 2009.
- Suharsimi Arikunto. 2006. "*Manajemen Penelitian*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Soeroso, Andreas. 2008. *Sosiologi*. Jakarta: yudhistira
- Soliqah Isnaeni. 2008. "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Bimbingan Rohani*". Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Yogyakarta. Yogyakarta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Onong Uchjana Efendi. 1993. "*Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunika*"i. Bandung: PT CitraAditya Bakti

Putra, Nusa dan Lisnawat, Santi. 2012, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Putra, Nusa dan Dwilestari, Ninin. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

Umar Bukhari. 2012. "*Hadits Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadits*". Jakarta: Amzah,

Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sumber Lain

Dokumentasi Pencak Silat Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga

Observasi Pendahuluan pada tanggal 5 November 2020

Observasi latihan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa Kecamatan Karang Moncol, Kabupaten Purbalingga, pada tanggal 05 Januari 2021

Observasi latihan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa Kecamatan Karang Moncol, Kabupaten Purbalingga, pada tanggal 14 Januari 2021

Observasi latihan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa Kecamatan Karang Moncol, Kabupaten Purbalingga, pada tanggal 18 Januari 2021

Wawancara dengan Helmi Fuadi Aziz (Wakil Ketua Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Baleraksa, kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga), pada Kamis 14 Januari 2021, Pukul 19.00 WIB



INSTRUMEN PEDOMAN PENCARIAN DATA

A. Observasi

1. Letak Geografis Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga
2. Kondisi Umum Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, seperti: pelatih, siswa, struktur organisasi, jadwal latihan, dan sarana prasarana
3. Proses kegiatan Pendidikan Islam dalam kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga
4. Metode yang diterapkan dalam kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga

B. Dokumentasi

1. Data profil dan sejarah berdirinya Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga
2. Tujuan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga
3. Struktur organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga
4. Daftar pelatih dan siswa Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga
5. Daftar sarana dan prasarana Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga

6. Daftar Program Kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga
7. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga
8. Dokumentasi (foto) tentang kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga

C. Wawancara

1. Wawancara dengan warga (Wakil Ketua atau pelatih)
 - a. Nilai-nilai apa saja yang diajarkan dalam kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) yang berkaitan dengan Pendidikan Islam?
 - b. Metode apa saja yang digunakan dalam latihan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Purbalingga?
 - c. Apa yang menjadi tujuan dan alasan kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Baleraksa dengan adanya diterapkannya nilai nilai pendidikan islam?
 - d. Bagaimana cara pelatih untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari nilai nilai pendidikan Islam yang telah di ajarkan
 - e. Bagaimana cara pelatih untuk mengatasi siswa Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) yang tidak melakukan pendidikan islam yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari
 - f. Apa manfaat dari adanya kegiatan pendidikan Islam dalam kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Purbalingga?

- g. Apa harapan kedepannya mengenai Pendidikan Islam dalam kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Purbalingga?
 - h. Bagaimana tanggapan siswa dengan adanya pendidikan Islam?
2. Wawancara dengan siswa Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)
- a. Apakah kamu suka mengikuti kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)?
 - b. Bagaimana pendapatmu dengan adanya kegiatan pendidikan islam dalam kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di baleraksa?
 - c. Apa manfaat yang kamu dapatkan dari kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)?
 - d. Hal apa yang paling kamu sukai pada pendidikan islam yang ada dalam kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di baleraksa?
 - e. Apa yang kamu harapkan kedepannya dari pendidikan islam yang ada dalam kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di baleraksa?
 - f. Bagaimana kesan kamu pada saat mengikuti kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di baleraksa?

HASIL WAWANCARA

A. WAWANCARA DENGAN PELATIH (WAKIL KETUA PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) DESA BALERAKSA KECAMATAN KARANGMONCOL KABUPATEN PURBALINGGA)

Sumber : Helmi Fuadi Aziz
 Jabatan : Wakil Ketua Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Purbalingga
 Hari / Tanggal : Kamis, 14 Januari 2021

Pewawancara = P
 Narasumber = N

P : Assalamu'alaikum mas, bagaimana kabarnya?

N : Wa'alaikumsalam, Alhamdulillah baik mba

P : Maaf mas sebelumnya sudah mengganggu waktu njenengan, saya mau wawancara sama njenengan mas

N : Silahkan mba, tidak apa-apa lagian saya yang menyuruh njenengan untuk wawancarannya hari ini

1.

P : Materi-materi apa saja yang diajarkan dalam kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) yang berkaitan dengan Pendidikan Islam?

N : Materi yang berkaitan dengan Pendidikan Islam yah mba, waduh kalo ditanya seperti itu saya agak bingung jawabnya mba, soalnya yang diajarkan di PSHT banyak sekali mba, kalo saya jelaskan sedetail mungkin kayanya masih ada juga yang belum saya jawab semua mba

P : Yang kira-kira paling menonjol dan sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan dalam kegiatan PSHT di Desa Baleraksa saja tidak apa-apa mas

N : Ohh baik mba, ya saya awali dulu dari tujuan dalam PSHT ya mba, tujuan PSHT itu sendiri untuk mendidik manusia yang berbudi luhur tau benar dan salah, walaupun pencak silat PSHT pada dasarnya bukan pencak silat yang dikhususkan untuk orang islam saja, tetapi ajaran-ajaran yang di PSHT insyaallah semuanya tidak ada yang bertentangan dengan ajaran agama Islam mba, contohnya gini mba, siswa yang ikut latihan PSHT mereka semua tujuan pertamanya adalah mencari persaudaraan

P : Maaf mas kok mencari persaudaraan yah? Apa semua siswa yang mengikuti latihan itu mencari persaudaraan semua mas?

N : Gini mba ceritanya, memang pertama kali latihan setiap siswa mempunyai tujuan yang berbeda-beda, ada yang ingin jadi jago berkelahi, ada yang ingin untuk bisa menjaga diri, ada yang ingin cuma buat diet, ada yang ingin buat olahraga rutin biar badannya sehat ngga cepet sakit, dan banyak lah mba tetapi semua tujuan itu dirubah, kalo mengikuti latihan PSHT yang pertama tujuannya harus mencari persaudaraan mba

P : Mas saya kok jadi penasaran yah, ketika njenengan mengatakan bahwa tujuannya harus persaudaraan, memangnya kenapa si mas kok harus persaudaraan, kan pencak silat itu identik dengan latihan latihan fisik dan belajar berkelahi kenapa ngga bertujuan untuk membela diri saja mas?

N : Jadi gini loh mba, pencak silat kami kan PSHT yang kepanjangannya Persaudaraan Setia Hati Terate, dilihat dari namanya saja sudah ada kata-kata persaudaraan mba, dan kalau seandainya bertujuan untuk membela diri gampang mba, tinggal beli pistol saja terus tembak saja orang yang jahat sama kita kalau engga ya tinggal lari, kan itu juga memela diri mba. Kami orang PSHT adalah orang yang

persaudaraannya kuat mba, dan kami tidak pernah mencari musuh, dalam latihan kami juga sangat ditonjolkan persaudaraan mba

P : oh seperti itu yah mas, lalu bagaimana cara menjadikan siswa itu persaudaraannya kuat mas?

N : contoh kecilnya seperti ini mba, kalo mereka lagi istirahat kan cape, nah disitu kan ada 20 anak, pas mereka lagi cape capenya setelah latihan fisik, pelatih hanya memberikan air minum 1 botol aqua kecil mba, nah bagaimana caranya semua siswa itu harus minum semua. Dan kalau ada siswa yang tidak kebagian air minum, maka siswa yang sudah minum akan di hukum push up atau sit up.

P : Wah mantap sekali yah mas, terus apa lagi mas?

N : Terus siswa suruh hadap kanan semua dan pijet-pijetan mba, terus kalo ada salah satu siswa yang sakit semua harus menjenguk, terus kalo berangkat latihan, siswa kang rumahnya berdekatan itu samper-samperan kaya gitu lah mba, banyak yang diajarkan, kalo ditanya kadang saya banyak yang lupa tapi kalo lagi latihan pasti tidak lupa karena dulu saya latihan kaya gitu, dan sudah adat dari PSHT

P : oh seperti itu yah mas, selain dilatih tentang persaudaraan, dilatih tentang apa lagi mas?

N : selain dilatih tentang persaudaraan, dilatih juga tentang sabar, doa, sholat jamaah, kesopanan, seperti: siswa pada waktu latihan dan berbicara dengan orang tua wajib memakai bahasa kromo, tidak boleh sombong, banyak mba kalau mau tau semua, njenengan sering sering liat pas waktu latihan saja mba, hari selasa dan minggu, oh ya mba di sini juga diadakan santunan anak yatim, zakat, halal bi halal dan sarasehan setiap satu tahun sekali, terus ada juga tasyakuran, sukurannya itu ketika siswa sudah disahkan menjadi warga mba.

P : oh, iyaya mas, Insyaallah saya akan ke tempat latihan lagi besok pas hari latihan, oh iya mas tadi kan kata njenengan banyak yang diajarkan seperti sikap dan perilaku, mungkin kalo ditempat latihan mereka biasa seperti itu, nah kalo dirumah kan pelatih tidak tahu keseharian siswa apa siswa mempraktekan atau tidak, nah untuk mengatasi hal tersebut biasanya bagaimana mas?

N : nah gini mba, biar saya mengetahui siswa itu melakukan atau tidak, biasanya saya itu tanya sama siswa lain atau berdua saja dengan siswa mba, tanya kelakuan siswa yang rumahnya dengan siswa mau saya tanyakan, tanya tentang kelakuan dia gimana ketika dirumah dan dimasyarakat, disitu saya bisa tahu mba dan saya insyaallah bisa tahu kalau anak itu sedang berbohong atau tidak mas

P : terus apa yang mas lakukan kalau siswa itu masih belum melakukan apa yang sudah diperintahkan atau yang sudah diajarkan mas?

N : biasanya saya berikan hukuman mba seperti push up, sit up, back up dan juga kontak fisik mba seperti saya pukul dan tendang perutnya, selainitu saya juga berbicara dari hati ke hati di ruangan tertutup dan hanya ada saya dan siswa satu, dan nanti saya tanya kenapa kok tidak melakukan yang sudah diajarkan, apa ada masalah, saya tanya terus tentang kehidupannya, nanti lama lama siswa itu akan menceritakan semuanya, kalau sudah tahu permasalahannya, nanti saya gampang memberikan nasihat-nasihat, nah dengan seperti itu siswa merasa sangat diperhatikan dan sedikit demi sedikit bisa berubah mba

P : luar biasa juga yah mas caranya

N : iya mba, saya sudah biasa dulu waktu saya jadi pengurus di pondok pesantren mba, menangani orang-orang yang seperti itu mba, jadi sudah terbiasa

P :iya mas, saya mau tanya lagi ya mas, tadi kan saya tanya apa saja yang diajarkan, sekarang saya mau tanya tentang metodenya mas

2.

P : Metode apa saja yang dilakukan dalam kegiatan PSHT di Desa Baleraksa?

N : kalau metode sih biasa mba, paling ya ceramah atau menjelaskan tentang ke-SH-an setelah dijelaskan terus ada tanya jawab mba siswa kepelatih dan pelatih ke siswa mba, kalo pelatih ke siswa itu biasanya cuma mengetes apakah sudah paham atau belum penjelasannya, kalau siswa ke pelatih itu biasanya siswa menanyakan yang belum dipahami banget mba

P : terus selain ceramah dan tanya jawab kira kira apa lagi mas?

N : selain itu, pembiasaan mba, siswa dibiasakan terus melakukan kegiatan PSHT

P : kalau yang ada kaitannya dengan pendidikan Islam si yang dibiasakan itu ngapain yah mas?

N : oh kalo yang bau bau Islam sih banyak mba, contohnya itu: wudhu sebelum latihan, salaman (bermaaf-maafan setelah latihan), doa sebelum dan sesudah latihan, sholat jamaah ashar, tahlilan, tadarus, doa bersama, setiap satu minggu sekali, lalu tasyakuran setiap setelah pengesahan menjadi pelatih, terus itu mba setiap satu tahun sekali ada zakat, santunan anak yatim, halal bihalal dan sarasehan, oh ya terus biasanya siswa silaturahmi kepada warga (pelatih) sesepuh pada saat akan disahkan menjadi pelatih. Banyak lah mba disini

P : oh seperti itu ya mas, oke lanjut nggih mas

3.

- P : Apa yang menjadi tujuan dan alasan PSHT di Desa Baleraksa dengan adanya diterapkannya nilai-nilai Pendidikan Islam?
- N : Kalau tujuan PSHT itu sendiri mendidik manusia berbudi luhur, tau benar dan salah mas
- P : maksud dari berbudi luhur itu sendiri bagaimana mas?
- N : berbudi luhur itu maksudnya berperilaku luhur mba seperti berbudi luhur kepada Tuhan, berbudi luhur kepada sesama manusia dan berbudi luhur kepada lingkungan, intinya gini mba, PSHT itu ingin menjadikan manusia itu bisa mempunyai perilaku yang baik, entah itu kepada Allah, kepada sesama manusia ataupun kepada lingkungan mba
- P : iya mas, ini masih ada lagi pertanyaannya mas, sebelumnya maaf ya mas pertanyaannya banyak
- N : iya mba tidak apa-apa, lagian saya sudah janji sama njenengan kalau hari ini saya siap diwawancarai, saya juga kebetulan lagi ngga ada kegiatan
- P : iya mas, pertanyaan yang selanjutnya
4. P : Bagaimana cara pelatih untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari nilai nilai pendidikan Islam yang telah di ajarkan?
- N : Cara saya mengetahuinya ya seperti tadi yang saya katakana mba, saya tanya-tanya dengan siswa yang satunya yang rumahnya dekat mba, tanya tentang kelakuan dia seperti apa di rumah dan lain-lain
- P : Oh iya ya mas, terus
5. P : Bagaimana cara pelatih untuk mengatasi siswa Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) yang tidak melakukan pendidikan islam yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari?

N : kalau mengatasi siswa siswa yang masih bandel ya menyesuaikan dengan tingkatan sabuknya mba, kalau masih polos atau sabuk hitam itu hukuman fisik biasa seperti push up, sit up, back up. Tetapi kalau sudah tingkatan sabuk jambon, hijau apa lagi putih masih melakukan yang tidak boleh atau yang diwajibkan di PSHT selain fisik ada tindakan khusus mba

P : maksudnya tidakan khusus itu seperti apa ya mas?

N : gini mba, sabuk jambon, hijau, dan putih kan sudah lumayan lama latihannya, kalau tidak mau mengikuti peraturannya ya saya hajar habis-habisan mba, tetapi tidak sampai cedera mba, setelah itu saya beri nasehat-nasehat kepada siswa tersebut da nada juga tindakan introgasi tetapi introgasi ini dari hati ke hati

P : seperti itu yah mas, lanjut pertanyaan selanjutnya ya mas

6.

P : Apa manfaat dari adanya kegiatan pendidikan Islam dalam kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Purbalingga?

N : manfaatnya banyak mba, pencak silat kan tentunya identic dengan kekerasan, gampangnya seperti ini mba, kita mengasah pisau kalau tidak digunakan untuk memotong akan digunakan buat apa coba mba?, begitu juga pencak silat, kita belajar pencak silat kalau bukan untuk berkelahi lalu buat apa mba?, nah pendidikan Islam disini sangat membantu untuk mengendalikan semua itu mba agar pencak silat tidak disalahgunakan oleh siswa

P : oh iya yah mas benar juga, sangat berperan penting beraarti yah mas

7.

P : Apa harapan kedepannya mengenai Pendidikan Islam dalam kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Purbalingga?

N : Harapan saya sendiri, semoga kedepannya semua siswa saya dapat menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat mba, dan yang terpenting mereka dapat menjaga nama baik PSHT dengan baik di masyarakat

P : Aamiin mas, semoga semua harapan dan doa njenengan dikabulkan dan diijabah oleh Allah SWT ya mas, selanjutnya, pertanyaan terakhir ya mas

8.

P : Bagaimana tanggapan siswa dengan adanya pendidikan Islam?

N : tanggapan siswa ya baik mas, dan kebetulan semua siswa disini yang mengikuti latihan beragama Islam mba, jadi semua siswa menanggapi dengan baik dan tidak ada keluhan-keluhan apapun dengan diadakannya kegiatan yang berhubungan dengan nilai nilai pendidikan Islam, justru orang tua siswa mendukung anaknya yang mengikuti latihan silat disini mba

P : oh iyaya mas, terimakasih banyak ya mas atas waktunya, mungkin wawancaranya cukup mas, sekali lagi saya ucapkan terimakasih ya mas sudah bersedia meluangkan waktu dan membantu saya dalam mencari data tentang skripsi saya

N : Iya mba sama-sama, semoga lancar dan diberi kemudahan ya mba

P : aamiin, terimakasih doanya mas

HASIL WAWANCARA

B. WAWANCARA DENGAN SISWA SABUK PUTIH PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) DESA BALERAKSA KECAMATAN KARANGMONCOL KABUPATEN PURBALINGGA)

Sumber : Adi Wijaya
 Jabatan : Siswa Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Purbalingga
 Hari / Tanggal : 05 Januari 2021

Pewawancara = P
 Narasumber = N

- P : Assalamu'alaikum mas
- N : Wa'alaikumsalam mba
- P : Maaf Mas minta waktunya sebentar boleh? Buat wawancara
- N : Iya Mba boleh, mau wawancara apa ya mba?
- P : wawancara tentang latihan jenengan selama ikut PSHT, jenengan kan sudah sabuk putih, itu biasanya dapat sabuk putih Berapa lama mas
- N : sebentar kok mba, cuma 2 tahun
- P : Wah Sebentar ya Mas, kalau 2 tahun itu sebentar berarti kalau lama sih Berapa tahun ya Mas, gini Mas kan jenengan sudah lama latihannya, pastinya sudah banyak sekali perubahan-perubahan pada jenengan
- N : Alhamdulillah banyak Mba
- P : Contohnya seperti apa ya Mas
- N : gini mba, Jujur saja ya Mbak dulu saya ikut pencak silat itu awalnya cuma untuk berkelahi, soalnya saya dulu bersama teman-teman saya banyak yang tawuran Mba, tetapi ada yang lapor sama pelatih saya, terus saya dimarahin habis-habisan sama pelatih saya mba, Saya mau

keluar juga sayang mba soalnya saya sudah mulai tertarik dengan latihan pencak silat

P : Oh Kalau sekarang sih gimana Mas masih suka tawuran apa nggak Mas?

N : Alhamdulillah Mbak sudah nggak pernah tawuran lagi, karena siswa-siswa di sini di larang berbuat seperti itu sama pelatih

1.

P : Saya mau tanya Mas, Apakah kamu suka mengikuti kegiatan pendidikan Islam di sini?, kan katanya di sini ada kegiatan kegiatan yang termasuk dalam nilai pendidikan Islam

N : ya suka mba

2.

P : Lalu bagaimana pendapatmu dengan adanya kegiatan pendidikan Islam?

N : menurut saya bagus mba, karena bisa untuk penangkal agar siswa-siswa di sini dapat mengendalikan diri Mba, Kalau tidak ada kegiatan yang yang berbaur pendidikan Islam nya pasti pencak silat yang dipelajari akan disalahgunakan di luar

P : Iya Mas betul sekali

3.

P : terus Apa manfaat yang kamu peroleh dari kegiatan pendidikan Islam disini mas?

N : ya seperti itu tadi Mba

P : yang lainnya mungkin Mas, ada lagi nggak kira-kira kan jenengan sudah lama latihan di sini pasti banyak manfaatnya untuk njenengan

N : sebenarnya banyak sekali Mbak tapi saya bingung ngomongnya

4.

P : Oh ya sudah enggak apa-apa mas, Hal apa yang paling kamu suka dalam kegiatan pendidikan Islam disini mas?

N : semuanya Saya suka mba, karena menurut saya semua itu bisa membuat saya berubah jadi lebih baik sekarang Mba

P : baik dari segi apa ya Mas

N : ya dari segi fisik maupun hati Mba, jadi lebih tenang saja Mbak
Ketika sering melakukan ibadah

5.

P : lalu apa harapan ke depannya dari kegiatan pendidikan Islam

N : harapan saya untuk kedepannya semoga para siswa bisa menjadi lebih rajin lagi dan semangat ketika melakukan kegiatan-kegiatan baru yang berbaur Islam mba, penting sekali Si mba buat para siswa dengan dibiasakannya doa bersama, putus sebelum latihan dan lain-lain

6.

P : terus Bagaimana kesan jenengan saat mengikuti latihan PSHT?

N : tentunya banyak sekali kesan-kesan saya mengikuti latihan Mba

P : apa saja mas?

N : kesannya jadi satu mba, malas, semangat, sedih, suka dan lain-lain pokoknya jadi satu

P : Oh seperti itu ya Mas. Oke terima kasih atas waktunya ya Mas dan terima kasih sudah mau di wawancara

IAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA

**C. WAWANCARA DENGAN SISWA SABUK HIJAU PENCAK SILAT
PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) DESA BALERAKSA
KECAMATAN KARANGMONCOL KABUPATEN PURBALINGGA)**

Sumber : Fathurahman

Jabatan : Siswa Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate
(PSHT) Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol
Purbalingga

Hari / Tanggal : Selasa, 05 Januari 2021

Pewawancara = P

Narasumber = N

P : Assalamu'alaikum mas

N : Wa'alaikumsalam mba

P : Permisi mas mau minta waktu Sebentar buat wawancara atau tanya-tanya Sebentar ya Mas

N : Oh iya ya Mba mau tanya apa tapi sebisa saya ya mba, silakan Mba

1.

P : gini mas, PSHT di sini kan banyak kegiatan yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, Apakah kamu suka mengikuti kegiatan tersebut?

N : suka-suka saja mba, Soalnya dari orang tua saya pun sangat mendukung saya untuk mengikuti latihan PSHT

P : memang awalnya Bagaimana Mas kok orangtuanya jenengan mendukung kegiatan PSHT?

N : awalnya dulu memang saya ikut latihan karena disuruh orang tua, orang tua saya sering melihat Saya tiduran saja di rumah dan jarang main, jadi saya mendaftar dan ikut latihan

P : oh gitu ya mas, terus

2.

P : Bagaimana pendapatmu dengan adanya kegiatan pendidikan Islam?

N : ya bagus Mba, Jadi bukan hanya kegiatan fisik saja tetapi kegiatan rohaninya pun ada

3.

P : lalu Apa manfaat yang kamu peroleh dari kegiatan pendidikan Islam tersebut?

N : pastinya banyak Mba, sebelum ikut latihan memang saya termasuk anak yang malas Mba, males ke mana-mana juga malas melakukan salat dan sebagainya Mba

4.

P : Terus yang menjadikan kamu berubah itu dengan cara apa pelatih melakukannya Mas?

N : males kan pertama Karena tubuh kita jarang olahraga Mba, di pencak silat selalu dilatih fisik dan selalu melakukan salat berjamaah serta melakukan kegiatan lainnya seperti tadarus Tahlil dan doa bersama dan lain-lain, lalu pas saya sering olahraga kan sedikit demi sedikit rasa malas saya berkurang mba, Apalagi ditambah kalau tidak melakukan ibadah seperti yang disuruh pelatih nanti di tempat latihan dihukum, dan akhirnya jadi kebiasaan Mba, jujur memang awalnya susah banget, tapi lama kelamaan jadi enak saja di jalani mba

P : terus Hal apa yang paling kamu suka dalam kegiatan pendidikan Islam?

N : suka semuanya Mba

P : gini mas, kan paling tidak ada satu yang paling kamu suka, walaupun semuanya suka, kalau memilih salah satu, kira kira pilih yang mana mas?

N : kalau pilih salah satu, saya milih yang tadarus dan tahlil bersama mba

P : kenapa milih itu mas?

N : ya suka aja mba

5.

P : Terus apa harapan ke depannya dari kegiatan pendidikan Islam?

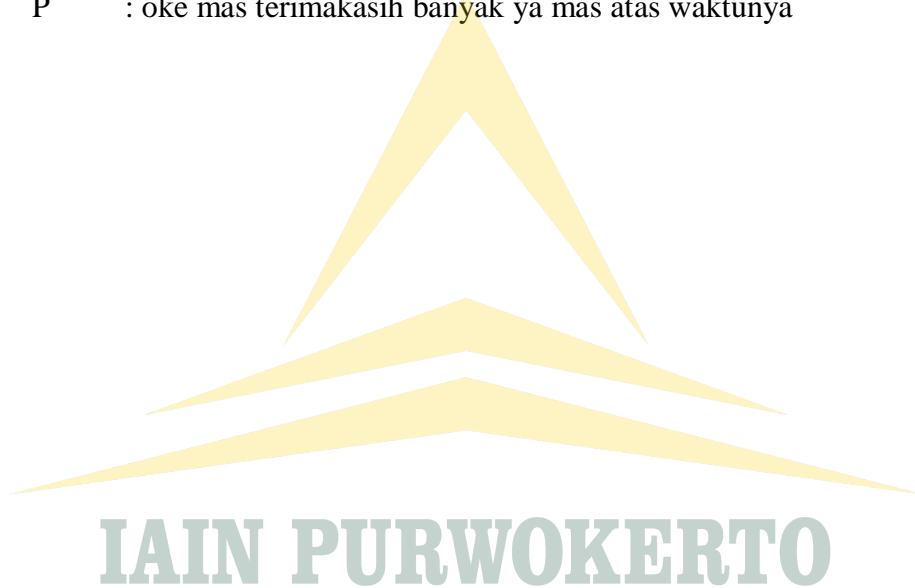
N : harapan saya kedepannya Ya bisa dilakukan terus Mba kegiatannya

6.

P : terus Bagaimana kesan saat mengikuti latihan PSHT di baleraksa?

N : kalau Pesannya banyak Mba, tapi yang pasti senang Mba, walaupun di dalamnya kadang males, bosan, cape dan lain-lain, tapi sampai sekarang Saya merasa senang mengikuti latihan PSHT

P : oke mas terimakasih banyak ya mas atas waktunya



HASIL WAWANCARA

D. WAWANCARA DENGAN SISWA SABUK JAMBON PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) DESA BALERAKSA KECAMATAN KARANGMONCOL KABUPATEN PURBALINGGA)

Sumber : Tri Puji Astuti
 Jabatan : Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate
 (PSHT) Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol
 Purbalingga
 Hari / Tanggal : Selasa, 05 Januari 2021

Pewawancara = P

Narasumber = N

P : Assalamu'alaikum mba

N : Wa'alaikumsalam mba

P : Maaf mba minta waktunya sebentar buat wawancara ya?

N : wawancara apa sih ya mba?

P : Gini mba saya kan dari IAIN Purwokerto lagi bikin skripsi, Saya butuh data, salah satunya tanya sama jenengan tentang latihan jenengan selama mendapat sabuk Jambon

N : oh iya mba silahkan

1.

P : kalau saya lihat-lihat disini kan ada banyak kebiasaan yang yang mana disitu kebiasaannya termasuk kedalam nilai-nilai pendidikan Islam Seperti contohnya: doa bersama, wudhu sebelum latihan, doa sebelum latihan, salat asar berjamaah, berjabat tangan(bermaaf-

maafan), dari semua itu apakah kamu suka dengan kegiatan pendidikan Islam di baleraksa?

N : kalau itu ya saya suka-suka saja sih Mba

P : sukanya kenapa ya mba?

N : saya kalau ditanya sukanya Kenapa bingung Mba jawabnya hehe

P : ya kamu suka karena kegiatan itu enak dijalani, atau suka karena kamu pengen bisa agama atau apa gitu mba?

N : ya saya sukanya karena dari kegiatan itu saya lama-lama bisa enjoy menjalaninya mba karena sudah terbiasa, Lagian juga kalau tidak dilakukan pas latihan dan pas kegiatan sehari-hari di sini dihukum sama pelatih Mba

P : apa pelatih tahu? Kalau seandainya kamu tidak melakukan kegiatan itu pas lagi di rumah?

N : ya tahu Mba, saya saja bingung, siswa di sini pada takut sama pelatih Mba, Jadi kalau ditanya dan jawabnya bohong takut ketahuan nanti malah dihukum lebih berat mba

P : oh gitu ya mba, terus

2.

P : Bagaimana pendapatmu dengan adanya kegiatan pendidikan Islam itu?

N : Pendapat saya ya bagus mba

3.

P : Apa manfaat yang kamu peroleh dari kegiatan pendidikan Islam?

N : manfaat yang saya peroleh siapa ya bingung juga koh mba jawabannya

P : ya mungkin kamu jadi lebih rajin salat atau rajin apa kayak gitu mba

N : Iya itu betul mba, saya jadi lebih rajin salat Dan tadarus karena sebelum saya ikut latihan ini saya males banget sih buat sholat

P : wah ketauan nih hehe

N : hehe wajar la mba namanya juga manusia, insyaalloh sekarang saya tidak pernah meninggalkan 5 waktu saya mba

P : Alhamdulillah kalau seperti itu ya mba,

4.

P : terus Hal apa yang paling kamu suka dalam kegiatan pendidikan Islam

N : yang paling saya suka itu itu yang doa bersama dan salat berjamaah Mba

P : Emang kenapa kalau pas doa bersama dan dan salat berjamaah mba?

N :Soalnya nggak tahu kenapa saya merasa adem hatinya dan juga senang saja mba karena bareng sama teman-teman saya dalam hal ibadah

5.

P : lalu apa harapan ke depannya dari kegiatan pendidikan Islam?

N : harapan saya sih Semoga menjadi tambah banyak lagi kegiatan Islamnya mba

6.

P : terus Bagaimana kesan saat mengikuti latihan PSHT di baleraksa?

N : ya senang mba, soalnya banyak temennya susah senang dihukum atau senang-senang juga bareng-bareng Mba

P : Oh seperti itu ya mba ya sudah terima kasih ya sudah mau menyempatkan waktunya buat diwawancarai

N : Iya mba sama-sama

Dokumentasi



Wudhu sebelum latihan



Berdoa sebelum latihan



Sholat Ashar berjamaah



Istirahat dan ke-SH-an



Tadarus dan Tahlil bersama siswa dan pelatih



Wawancara dengan Wakil Ketua (Helmi Fuadi Aziz)



Santunan anak yatim



Halal bi Halal dan Sarasehan



Tasyakuran





Sambung Persaudaraan



Latihan Gabungan



Silaturahmi dengan warga sesepuh



SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.e. 1097/In.17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/7/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PAI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA KEGIATAN PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) DI DESA BALERAKSA KECAMATAN KARANGMONCOL KABUPATEN PURBALINGGA

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Shifa Faricha
NIM : 1717402167
Semester : VIII
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 24 November 2020


Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 09 Juli 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Penguji




Dr. H.M Slamet Yahya, M.Ag.
NIP 197211042003121003



Mawi Husni Albar, M.Pd.I
NIP 198302082015031001



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit : **diisi tanggal**

No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Shifa Faricha
No. Induk : 1717402167
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
Pembimbing : Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.
Nama Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA KEGIATAN PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) DI
DESA BALERAKSA KECAMATAN KARANGMONCOL KABUPATEN PURBALINGGA

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa, 26 Januari 2021	Pengecekan Plagiasi		
2	Senin, 31 Mei 2021	Penyesuaian dan konsistensi awal paragraf, penambahan kajian pustaka		
3	Rabu, 7 Juli 2021	Pengecekan Plagiasi		
4	Jum'at, 9 Juli 2021	Penebalan Font Per subab, penggabungan kata "di", penyesuaian tata letak penulisan		
5	Senin, 12 Juli 20221	Penomoran, keterkaitan kesimpulan dengan teori		
6	Selasa, 13 Juli 2021	Penyesuaian halaman, spasi, daftar pustaka		



IAIN.PW/T/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : 27-07-2021
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
7	Jum'at, 23 Juli 2021	Pelengkapan skripsi		
8	Senin, 26 Juli 2021	Footnote motto, penyesuaian persembahan		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 27 Juli 2021
Dosen Pembimbing

Mawi Khusni Alfar, M.Pd.T.
NIP. 198302082015031001



IAIN.PW/T/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : 27-07-2021
No. Revisi : 0

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Shifa Faricha
NIM : 1717402167
Semester : VIII
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Angkatan Tahun : 2017
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

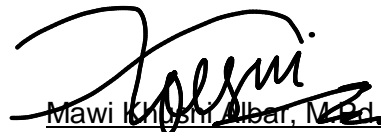
Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 27 Juli 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



Dr.H.M Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 197211042003121003

Dosen Pembimbing



Mawati Kholidah, M.Pd.I
NIP. 198302082015031001



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit : **diisi tanggal**

No. Revisi : 0

IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

منوان : شارع جندول أحمد ياني رقم : ٤٠، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم : ان.١٧ / Bhs / UPT. / PP. / ٠٠٠٩ / ٠٠٠٠ / ٠٠٠٠ / ٠٠٠٠

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن :

الاسم : شفاء فارحة

رقم القيد : ١٧١٧٤٠٢١٦٧

القسم : PAI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

صورة
ساحبة
الشهادة

٦٨
١٠٠
(جيد)

بورنوكرتو، ١٧ يناير ٢٠١٨

الوحدة لتنمية اللغة



رقم التوظيف : ١٠٠٥ / ٣١٩٩٣ / ٠٧٠٣٠٧١٩٦٧



IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

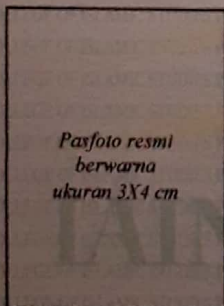
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/ UPT.Bhs/ PP.00.9/007/2018

This is to certify that :

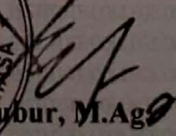
Name : SHIFA FARICHA
Student Number : 1717402167
Study Program : PAI



*Passfoto resmi
berwarna
ukuran 3X4 cm*

Has completed an English Language Course in
Intermediate level organized by Language
Development Unit with result as follows:

SCORE: 69 GRADE: GOOD

Purwokerto, 10th January 2018
Head of Language Development Unit,

Dr. Subur, M.Ag
NIP. 19670307 199303 1 005





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/7604/04/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : SHIFA FARICHA
NIM : 1717402167

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	85
# Tartil	:	70
# Imla`	:	75
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70

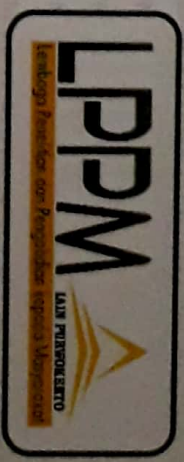


ValidationCode



Purwokerto, 04 Jul 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M.Ag
NIP: 197002051 99803 1 001



SERTIFIKAT

Nomor: 1166/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : SHIFA FARICHA
NIM : 1717402167
Fakultas / Prodi : FTIK / PAI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **95 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020

Ketua LPPM,


Ansoni, M.Ag.
NID 19650407 199203 1 004

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/3804/III/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	95 / A
Microsoft Excel	95 / A
Microsoft Power Point	80 / B+



Diberikan Kepada:

SHIFA FARICHA

NIM: 1717402167

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 01 Agustus 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 27 Juli 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardovono, S.Si., M.Sc

NIP. 19801215 200501 1 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Shifa Faricha
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 01 Agustus 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
No Telepon : 089703037899
Nama Ayah : Khamid
Nama Ibu : Marsiti
Alamat : Desa Pasiraman Lor RT 01 RW 05, Kecamatan Pekuncen,
Kabupaten Banyumas

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri Pasiraman Kidul : Tahun 2005-2011
 - b. SMP Negeri 1 Pekuncen : Tahun 2011-2014
 - c. SMA Negeri 1 Ajibarang : Tahun 2014-2017
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto : 2017- 2021

Purwokerto, 27 Juli 2021

Yang menyatakan,



Shifa Faricha

NIM 1717402167